

KATA PENGANTAR

Pembangunan Pertanian ke depan dihadapkan pada berbagai persoalan dan tantangan yang perlu di carikan solusi dan penyelesaiannya. Tantangn pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang terpentingnya adalah bagaimana meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan serta bagaimana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Persoalan yang sering menghambat pembangunan pertanian adalah akseibilitas dan biaya transportasi yang mahal, mis koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan dan keberpihakan pemerintah pada pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang relatif rendah. Perencanaan pembangunan pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 merupakan terjemahan dari tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Bupati dan Wakil Bupati , Tahun 2018-2023 dan target Pembangunan Pertanian Nasional, yaitu pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabe merah dan beberapa komoditas buah-buahan serta kondisi objektif Kupaten Jayawijaya yang masih sangat tertantung pada daerah lain dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan. Didalam Rencana Strategis Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya, Tahun 2018-2023 telah dimuat Tujuan, Sasaran, Stretegi, Rencana Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pembangunan pertanian yang perlu diikuti dengan pencapaian pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang maksimal. Harapan dukungan berbagai pihak baik pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, petani dan berbagai stoke holder sehingga Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 dapat diimplementasikan secara baik. Sekian dan terima kasih.



Wamena, 22 Mei 2019
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Jayawijaya

J. HENDRI TETELEPTA, SP
Pembina Tingkat-I
NIP. 19700910 200502 1004

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2018-2023



PEMERINTAH KABUPATEN JAYAWIJAYA
DINAS PERTANIAN
TAHUN 2019

KATA PENGANTAR

Pembangunan Pertanian ke depan dihadapkan pada berbagai persoalan dan tantangan yang perlu di carikan solusi dan penyelesaiannya. Tantangan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang terpentingnya adalah bagaimana meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan serta bagaimana meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Persoalan yang sering menghambat pembangunan pertanian adalah aksesibilitas dan biaya transportasi yang mahal, mis koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan dan keberpihakan pemerintah pada pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang relatif rendah. Perencanaan pembangunan pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 merupakan terjemahan dari tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Bupati dan Wakil Bupati, Tahun 2018-2023 dan target Pembangunan Pertanian Nasional, yaitu pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabe merah dan beberapa komoditas buah-buahan serta kondisi objektif Kabupaten Jayawijaya yang masih sangat tergantung pada daerah lain dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan. Didalam Rencana Strategis Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya, Tahun 2018-2023 telah dimuat Tujuan, Sasaran, Strategi, Rencana Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pembangunan pertanian yang perlu diikuti dengan pencapaian pembangunan tanaman pangan dan hortikultura yang maksimal. Harapan dukungan berbagai pihak baik pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, petani dan berbagai stake holder sehingga Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 dapat diimplementasikan secara baik. Sekian dan terima kasih.

Wamena, 22 Mei 2019
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Jayawijaya

J. HENDRI TETELEPTA, SP
Pembina Tingkat-I
NIP. 19700910 200502 1004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iii
BAB-I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Landasan Hukum	10
1.3	Maksud dan Tujuan	14
1.4	Sistematika Penulisan	16
BAB-II	GAMBARAN UMUM PELAYANAN PERANGKAT DAERAH	18
2.1	Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi	18
2.1.1.	Tugas Pokok dan Fungsi	19
2.1.2.	Struktur Organisasi	20
2.1.3.	Uraian Tugas	21
2.2	Sumber Daya Perangkat Daerah	66
2.2.1.	Sumber Daya Manusia	66
2.2.2.	Sarana dan Prasarana	72
2.3	Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian	73
2.3.1.	Luas lahan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya	74
2.3.2.	Jumlah Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kab. Jayawijaya Thn. 2013-2018	74
2.3.3.	Jumlah Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Tanaman Hortikultura di Kab. Jayawijaya Thn. 2013-2018	76
2.3.4.	Jumlah Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kab. Jayawijaya Thn. 2013-2018	79
2.3.5.	Jumlah Usaha Peternakan, Jumlah Populasi Ternak dan Jumlah Produksi Daging tahun 2013-2018	79
2.3.6.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian di Kabupaten Jayawijaya tahun 2013-2018	81
2.3.7.	Penyuluh pertanian, BPP dan kelompok Tani di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018	82
2.4	Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Dinas Pertanian	90
A.	Peluang	90
B.	Tantangan	91

BAB-III	PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH	93
	3.1. Identifikasi Permasalahan berdasarkan Tupoksi Perangkat Daerah	93
	3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah	97
	3.3. Telaahan Renstra KL dan Renstra OPD Provinsi	105
	3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis	119
	3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis	129
BAB-IV	TUJUAN DAN SASARAN	131
	4.1. Tujuan Jangka Menengah Perangkat Dinas Pertanian	131
	4.2. Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah Dinas Pertanian	135
BAB-V	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	138
	5.1. Strategi Perangkat Daerah Dinas Pertanian	138
	5.2. Arah Kebijakan Perangkat Daerah Dinas Pertanian	140
BAB-VI	RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN	142
	6.1. Rencana Program dan Kegiatan	143
	6.2. Indikator Kinerja Program, kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif	152
BAB-VII	KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN	167
	7.1. Indikator Kinerja Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	167
BAB-VIII	PENUTUP	172

DAFTAR TABEL

Tabel-2.2.1.1.	Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018	68
Tabel-2.2.1.2.	Jumlah Pegawai Menurut Pangkat/Golongan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018	68
Tabel-2.2.1.3.	Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018.	69
Tabel-2.2.1.4.	Jumlah Pegawai Menurut Eselon Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018	69
Tabel-2.2.1.6.	Jumlah Pegawai Yang Sudah Mengikuti Pendidikan Penjurusan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018.	71
Tabel-2.2.1.7.	Sebaran Jumlah Pegawai Menurut Bidang Tugas Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018.	71
Tabel-2.2.2.1.	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung pada Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018.	72
Tabel-2.3.1.1.	Luas Lahan Pertanian (Tanaman Pangan) Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	74
Tabel-2.3.2.1.	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	75
Tabel-2.3.2.2.	Luas Panen Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	75
Tabel-2.3.2.3.	Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	76
Tabel-2.3.3.1.	Produksi Komoditas Tanaman Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	76
Tabel-2.3.3.2.	Luas Panen Komoditas Tanaman Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	77
Tabel-2.3.3.3.	Produktivitas Komoditas Tanaman Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	77
Tabel-2.3.3.4.	Jumlah Produksi Komoditas Tan. Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	78

Tabel-2.3.3.4.	Jumlah Produksi Komoditas Tan. Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	78
Tabel-2.3.3.5.	Luas Panen Komoditas Tan. Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	78
Tabel-2.3.3.6.	Produktivitas Komoditas Tan. Hortikultura Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	78
Tabel-2.3.4.1.	Produksi Komoditas Tananaman Perkebunan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	79
Tabel-2.3.4.2.	Produktivitas Komoditas Tananaman Perkebunan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	79
Tabel-2.3.5.1.	Jumlah Usaha Peternakan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	79
Tabel-2.3.5.2.	Jumlah Populasi Ternak Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	80
Tabel-2.3.5.3.	Jumlah Produksi Daging Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	80
Tabel-2.3.6.1.	Jumlah Sarana dan Prasarana Pertanian Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	81
Tabel-2.3.7.1.	Jumlah Penyuluh Pertanian Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	82
Tabel-2.3.7.2.	Jumlah Balai Penyuluhan Pertanian Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	82
Tabel-2.3.7.3.	Jumlah Kelompok Tani/Poktan Tahun 2013-2018 Di Kabupaten Jayawijaya	83
Tabel-2.3.1.	Pencapaian Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	84
Tabel-2.3.2.	Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Perangkat daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tahun 2014-2018	86
Tabel-3.1.	Pemetaan Permasalahan Untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	94
Tabel-3.2.	Telaahan misi RPJMD dengan indkasi program pokok dan program pendukung Dinas Pertanian kabupaten Jayawijaya	102

Tabel-3.3.1.	Telaahan Misi Ditjen Tanaman Pangan dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	107
Tabel-3.3.2.	Telaahan Misi Ditjen Tanaman Hortikultura dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	109
Tabel-3.3.3.	Telaahan Misi Ditjen Tanaman Perkebunan dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	112
Tabel-3.3.4.	Telaahan Misi Ditjen PSP dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	114
Tabel-3.3.5.	Telaahan Misi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	116
Tabel-3.3.6.	Telaahan Misi Dinas Tanaman Pertanian dan Pangan Provinsi Papua dengan Indikasi Program Pokok dan Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	118
Tabel-3.4.1.	Telaahan Struktur Ruang Sesuai Kawasan Peruntukan dan Indikasi Pemanfaatan di Kabupaten Jayawijaya	120
Tabel-3.4.2.	Telaahan Rencana Pola dan Pola Ruang Kabupaten Jayawijaya	126
Tabel-3.5.	Isu Strategis Pembangunan Pertanian Tahun 2018-2023	130
Tabel-4.2.1.	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah	136
Tabel-4.2.2.	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	137
Tabel-5.1.	Strategi Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	139
Tabel-5.2.	Arah kebijakan Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	141
Tabel-6.1.	Sasaran, Rencana Program dan kegiatan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	144
Tabel-6.2.	Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	153
Tabel-7.1.	Indikator Kinerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar -1.1.	Kerangka pola pikir penyusunan RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	9
Gambar-2.1.	Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya	64

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penyusunan dan penetapan RENSTRA-Perangkat Daerah sebagaimana diatur dalam UU 25/ 2004 merupakan bagian dari proses penyusunan dan penetapan Rencana Pembangunan Jangka Menengah, sedangkan untuk sistematika penyusunan RENSTRA Perangkat Daerah mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Perda Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Pembangunan pertanian secara umum telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia

bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pertanian Kabupaten Jayawijaya dilaksanakan dalam upaya peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan petani dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dalam konsep pembangunan pertanian yang mandiri dan berkelanjutan. Beberapa faktor pendukung untuk mencapai terwujudnya pembangunan pertanian tersebut antara lain, kesiapan SDM, penataan kelembagaan petani, berkembangnya Inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Rencana Strategis merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program prioritas.

Selain itu Renstra juga merupakan penjabaran gambaran permasalahan Dinas Pertanian yang dihadapi serta indikasi program yang akan dilaksanakan untuk pemecahan permasalahan secara terencana, akomodatif dan sistematis dengan mempertimbangkan potensi, peluang dan tantangan yang ada. Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2018-2023 ini dimaksudkan sebagai arah dan pedoman pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dan terukur.

Penyusunan Rencana Strategis ini mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005 – 2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jayawijaya tahun 2015–2025. Perencanaan Srategis ini

merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2018-2023 secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Renstra SKPD Dinas Pertanian dalam penyusunannya berkaitan dengan dokumen perencanaan pembangunan yang lain. Renstra SKPD dan dokumen perencanaan yang lain bersifat satuan kesatuan dalam penjabarannya, hubungan itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) Perencanaan pembangunan skala dinasional terdiri dari rencana pembangunan jangka panjang RPJMN dan perencanaan pembangunan jangka menengah RPJMN. Dokumen ini menjadi acuan dalam penyusunan renstra SKPD Dinas Pertanian yang berkaitan dengan kebijakan pangan nasional.
2. Rencana Strategis Kementerian Pertanian adalah penjabaran teknis atas RPJMN selama lima tahun. Renstra Kementerian pertanian ini menjelaskan mengenai rencana program kerja dan arah kebijakan sesuai dengan tema yang termuat dalam RPJMN. Dokumen ini menjadi pertimbangan untuk menjadi dasar kebijakan yang harus diambil daerah yang berasal dari rencana strategis nasional.

3. Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua adalah penjabaran teknis rencana pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Papua. Renstra ini menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya agar selaras dengan arah Pembangunan Pertanian di Provinsi Papua.
4. Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Papua adalah penjabaran teknis rencana pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Papua. Renstra ini menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya agar selaras dengan arah Pembangunan Perkebunan di Provinsi Papua.
5. Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua adalah penjabaran teknis rencana pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Papua. Renstra ini menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya agar selaras dengan arah Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan di Provinsi Papua.
6. Pedoman perencanaan pembangunan daerah berupa RPJP akan diturunkan dalam RPJMD. RPJMD ini selain memberikan gambaran rencana pembangunan selama lima tahun turunan dari RPJ, juga berisi visi serta misi kepala daerah terpilih dan wakil kepala daerah terpilih. Dokumen ini menjadi pedoman penyusunan Renstra SKPD agar dalam pembangunan Pertanian bisa selaras dengan visi, misi, dan rencana pembangunan yang disusun dalam RPJMD.

7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jayawijaya.
8. Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berupa rencana kerja yang memberi detail gambaran kerja pertahun termasuk kerangka program dan kerangka anggaran.

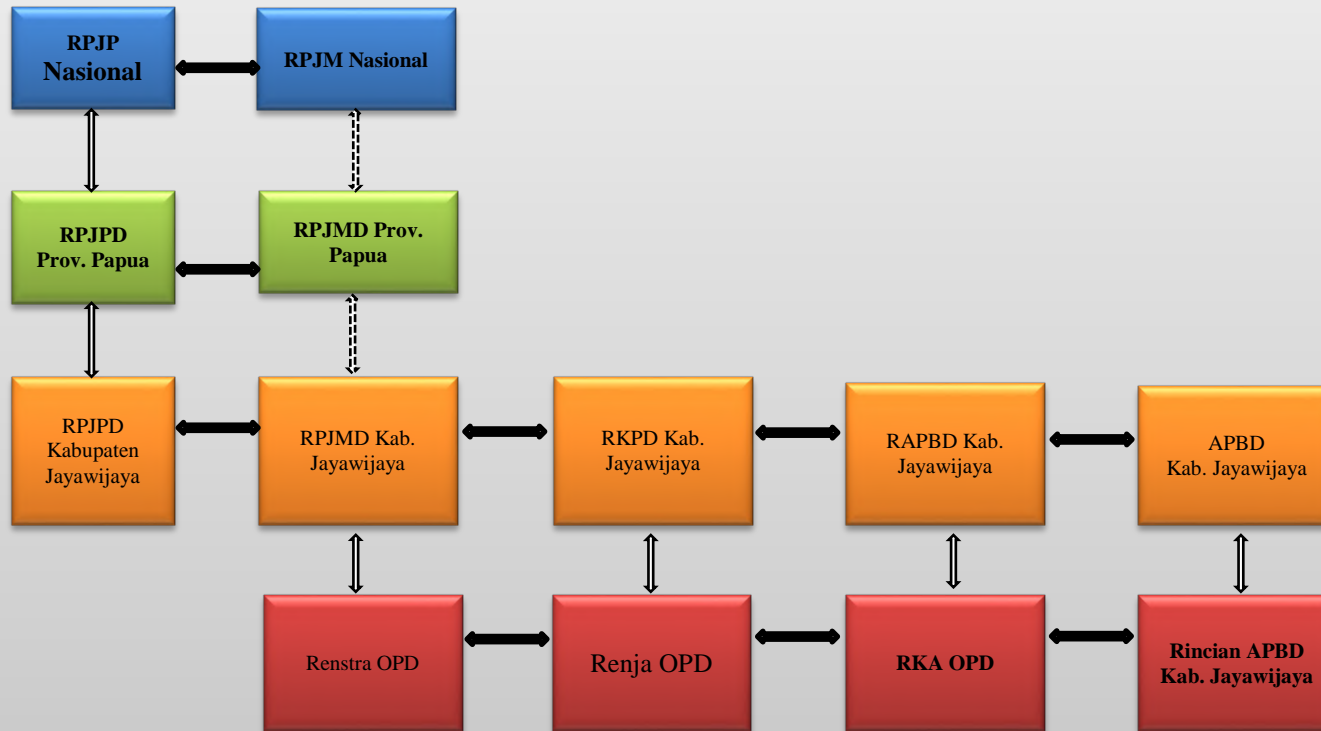
Sebagai salah satu perangkat daerah, Dinas Pertanian berkewajiban untuk menyiapkan Rencana Strategis sebagai acuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang menjadi tugas dan fungsinya dalam jangka waktu lima tahunan. Kewajiban ini selain sebagai bentuk implementasi untuk melaksanakan amanat peraturan perundangan juga didasarkan atas kebutuhan dalam rangka pelaksanaan Pembangunan Kabupaten Jayawijaya untuk 5 (lima) tahun mendatang. Strategi pengelolaan sumberdaya alam secara lestari dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat sebagaimana penjabaran Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih periode 2018-2023. Pada sub sektor tanaman pangan memiliki potensi yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh penduduk sebagai sumber pangan maupun pendapatan keluarga. Beberapa komoditas tersebut diantaranya terdapat ubi jalar, ubi kayu, keladi/talas/ disamping komoditas tanaman pangan lainnya seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau. Pada sub sektor Hortikultura fokus pengembangan pada Sayuran dan buah, pada sub sektor Peternakan dan Kesehatan Hewan fokus pengembangan pada ternak Babi, Kelinci, Sapi, kambing dan ternak Unggas lainnya. Pada Sub sektor Perkebunan Komoditi fokus adalah kopi.

Sebagaimana arah kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Papua di atas, dari sektor pertanian sudah saatnya untuk dapat mewujudkan pembangunan pertanian di Papua yang mandiri. Sebagian besar lahan-lahan yang terdapat di Papua dimana pola penguasaannya masih bersifat komunal yang dikuasai oleh masyarakat adat. Dari sisi pengembangan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura keragaman potensi sumber daya alam yang dimiliki Papua merupakan kekuatan yang dapat disenergiskan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat terutama dalam pengembangan potensi pangan lokal yang saat ini belum mendapat perhatian secara proposional dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan daerah regional dan nasional sebagaimana amanat UU Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Tantangan pembangunan pertanian selain dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga keseimbangan gizi keluarga melalui diversifikasi pangan menjadi sangat penting disamping mengurangi tekanan terhadap komoditi beras. Untuk itu diperlukan perbaikan dan pembangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan perbibitan, meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian, memperkuat kelembagaan ekonomi produktif dipedesaan, memperkuat kelembagaan petani dan sistem penyuluhan yang selama ini belum berjalan optimal dan melakukan upaya konservasi lahan dengan melakukan optimalisasi lahan terutama pada kawasan-kawasan pertanian yang memiliki lahan-lahan marginal. Melihat gambaran umum pencapaian kinerja dan beberapa peluang dan tantangan sektor pertanian tanaman pangan hortikultura di atas, maka dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk Papua kedepan, target utama sebagai prioritas Dinas Pertanian Kabupatenn

Jayawijaya diantaranya pencapaian swasembada pangan yang bersumber pada pengembangan komoditi tanaman pangan unggulan nasional dan pengembangan potensi sumber pangan lokal. disamping pengembangan komoditi buah-buahan dan sayuran dan tanaman biofarmaka yang sudah tentu dalam mewujudkan semua itu diperlukan dukungan dan kerjasama seluruh stakeholder terkait dalam pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Papua. Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya ini disusun dalam rangka memenuhi standar pelayanan Minimal yang telah ditetapkan, khususnya sebagai instansi teknis diharapkan upaya menggali dan memanfaatkan semua potensi yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup Masyarakat, terutama penduduk asli Papua.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 disusun berpedoman dan mengacu pada program-program yang telah digariskan dan tertuang pada dokumen RPJM Daerah Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023. RPJMD memuat program kerja Pemerintah Daerah seluruh sektor dan bidang kewenangan selama 5 (Lima) tahun ke depan maka Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya memuat program kerja perangkat daerah sesuai bidang atau sektor kewenangannya yaitu Tananam Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Perkebunan, Sarana dan Prasarana Pertanian dan Penyuluhan.

Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya ini merupakan rencana kerja dan target yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sesuai tugas pokok dan fungsi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. sekaligus menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang secara sistematis memuat indikasi program setiap tahunnya. Proses pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis dijelaskan sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penyusunan RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya

1.2. LANDASAN HUKUM

RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 disusun dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang Pembentukan Provinsi Otonom Irian Barat dan kabupaten-kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 47);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua ;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara ;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional ;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah ;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005- 2025 ;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang - Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 68/2002 Tentang Ketahanan Pangan ;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah ;

11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 tentang Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal ;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat ;
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah, Provinsi dan Kabupaten/Kota ;
14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah ;
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah ;
16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah ;
17. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 ;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;
19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;

20. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 299/KPT.140/7/2005 jo No.11/Permentan/OT.140/2/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian ;
21. Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 14 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Papua Tahun 2014-2018 ;
22. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
23. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura;
24. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
25. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani;
26. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2013 tentang Perkebunan;
27. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421) ;
28. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679) ;

29. Undang-undang Nomor 41 tahun 2014 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
30. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700) ;
31. Peraturan Presiden Nomor 02 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 ;
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Perda Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah ;
33. Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2033;
34. Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 62 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud penyusunan dokumen Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yaitu :

1. Menyediakan acuan resmi/dasar hukum/pedoman bagi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.
2. Menyediakan satu acuan resmi bagi seluruh jajaran pemerintah daerah dan DPRD dalam menyusun Renstra SKPD dan menentukan prioritas program tahunan yang akan dibiayai dari APBD Kabupaten Jayawijaya dan sumber pembiayaan lainnya.
3. Mewujudkan sinkronisasi pembangunan di daerah khususnya antara target kinerja dalam RPJMD Kabupaten Jayawijaya dengan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.
4. Menyediakan tolok ukur dengan berbasis kinerja untuk perencanaan pembangunan pertanian.
5. Teridentifikasinya kondisi Perkembangan bidang Pertanian melalui pengukuran pelayanan/kinerja terkini.
6. Tersusunnya strategi dan arah kebijakan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya.
7. Tersusunnya program prioritas dan kegiatan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berdasarkan kerangka pendanaan indikatif.
8. Memberikan arahan bagi seluruh jajaran pejabat dan staf pada Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas dan pelayanannya kepada masyarakat.

9. Mewujudkan keadaan yang diinginkan dalam waktu 5 (lima) tahun mendatang dalam urusan pertanian, dalam rangka kelanjutan pembangunan jangka panjang, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita masyarakat Kabupaten Jayawijaya.

Sedangkan penyusunan dokumen Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya bertujuan :

1. Memberikan arahan dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan daerah dalam bentuk Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.
2. Memberikan arah dan pedoman bagi pengambil kebijakan di Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam menyusun rencana kegiatan tahunan dan dapat dimonitor dan evaluasi akan pencapaian kinerja dalam kurun waktu lima tahun.
3. Mengidentifikasi (*review*) secara menyeluruh kondisi pertanian di Kabupaten Jayawijaya melalui pengukuran pelayanan/kinerja periode yang lalu.
4. Merumuskan arah kebijakan dan strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya.
5. Merumuskan prioritas program dan kegiatan dibidang Pertanian yang mencakup Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Sarana dan Prasarana Pertanian dan Penyuluh Pertanian.
6. Memberikan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya disusun melalui sistematika sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penyusunan Renstra, maksud dan tujuan, landasan hukum penyusunan, kedudukan dan peranan Renstra dalam perencanaan daerah, pola pikir penyusunan, dan sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya

Bab ini menjelaskan tentang tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, susunan kepegawaian dan kelengkapan selain penjelasan kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya pada saat ini, analisis lingkungan internal (kelemahan dan Kekuatan) serta Peluang dan Tantangan Eksternal, dan hal penting lainnya dari Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

BAB III. Permasalahan dan Isu-Isu Strategis berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi

Bab ini berisikan tentang Identifikasi dan perumusan masalah strategis berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya baik yang bersifat umum maupun rinci, telaahan visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jayawijaya,

telaahan RENSTRA K/L dan RENSTRA Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Dinas Perkebunan Provinsi Papua, serta penentuan isu-isu strategis.

BAB IV. Tujuan dan Sasaran

Bab ini berisi tujuan dan sasaran jangka menengah.

BAB V. Strategi dan Arah Kebijakan

Bab ini berisi strategi dan arah kebijakan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023.

BAB VI. Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan

Bab ini berisi rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif Dinas Pertanian kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023.

BAB VII. Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Bab ini berisi indikator kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang (2018-2023) sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten jayawijaya.

BAB VIII. Penutup

Bab ini berisi ringkasan RENSTRA serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengimplementasikan RENSTRA Pemerintah Kabupaten Jayawijaya.

BAB II

GAMBARAN UMUM PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berkedudukan sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintahan Daerah Kabupaten Jayawijaya yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian memiliki tugas secara spesifik dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pertanian. Sebagaimana dalam landasan yuridis di tingkat daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jayawijaya Nomor : 7 Tahun 2008 tanggal 15 Desember 2008 tentang Organisasi Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Jayawijaya yang diperjelas melalui Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 62 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang secara umum mempunyai tugas penyelenggara pemerintah di bidang Pertanian.

2.1. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Jayawijaya Nomor : 7 Tahun 2008 tanggal 15 Desember 2008 tentang Organisasi Dinas-Dinas Daerah dan Peraturan Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor : 08 Tahun 2009 tentang Tata Kerja Dinas Pertanian, telah ditetapkan Tugas Pokok Organisasi Dinas Pertanian adalah melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dibidang Pertanian berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan

serta Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 62 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya. Unsur perangkat daerah yang berwenang merumuskan kebijakan teknis pembangunan di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Penyuluhan Pertanian. Untuk melaksanakan kewenangannya, organisasi melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan seluruh kegiatannya, untuk mencapai kinerja organisasi selaras dengan Visi dan Misi Daerah Kabupaten Jayawijaya.

2.1.1 . Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pertanian yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten Jayawijaya. Dalam melaksanakan tugas, Dinas Pertanian mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pertanian;
- b. Pelaksanaan di bidang pertanian;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian ;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya ;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.1.2. Struktur Organisasi

Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan Peraturan Bupati Jayawijaya Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, maka struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya terdiri dari :

1. Kepala

2. **Sekretariat**, membawahi : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
3. **Bidang Sarana Prasarana**, membawahi : Seksi Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura, Seksi Sarana Prasarana Perkebunan dan Seksi Sarana Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan
4. **Bidang Tanaman Pangan**, membawahi : Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan, Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan
5. **Bidang Tanaman Hortikultura**, membawahi : Seksi Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura, Seksi Produksi Hortikultura dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura
6. **Bidang Tanaman Perkebunan**, membawahi : Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan, Seksi Produksi Perkebunan dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan

7. **Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan**, membawahi : Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak, Seksi Kesehatan Hewan dan Seksi Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran
8. **Bidang Penyuluhan**, membawahi : Seksi Kelembagaan, Seksi Ketenagaan dan Seksi Metode dan Informasi
9. **Kelompok Jabatan Fungsional**
10. **UPTD**

2.1.3. Uraian Tugas

1. KEPALA DINAS

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan Dinas dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Kepala Dians Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan dibidang prasarana dan sarana pertanian;
- b. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang tanaman pangan;
- c. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang hortikultura;

- d. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang perkebunan;
- e. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- f. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang penyuluhan;
- g. Penetapan Kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan serta pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang tata usaha, asset/ perlengkapan, keuangan dan kepegawaian ;
- h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. SEKRETARIAT

Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang administrasi umum, kepegawaian, rumah tangga, keuangan dan perencanaan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang administrasi umum dan kepegawaian Dinas;

- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang keuangan Dinas;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan dan evaluasi Dinas;
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Sekretariat membawahi :

a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Sekretaris dan bidang pelayanan administrasi umum, kerumahtanggaan dan pengelolaan administrasi kepegawaian;
- Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - a. Menyusun bahan perumusan kebijakan di bidang administrasi umum dan kepegawaian;
 - b. Menyusun bahan pelaksanaan kebijakan di bidang administrasi umum dan kepegawaian;
 - c. Menyusun bahan penyusunan norma, standar dan prosedur di bidang administrasi umum dan kepegawaian;
 - d. Melaksanakan administrasi persuratan, kearsipan dan pengelolaan kepustakaan;

- e. Mengelola sarana dan prasarana perkantoran, melakukan urusan rumah tangga, keprotokolan dan kehumasan dinas;
- f. Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, pemusnahan dan penghapusan barang;
- g. Menyiapkan bahan dan mengelola administrasi kepegawaian meliputi usul kenaikan pangkat, perpindahan, pensiun, penilaian pelaksanaan pekerjaan, kenaikan gaji berkala, cuti, ijin, masa kerja, peralihan status, dan layanan administrasi kepegawaian lainnya;
- h. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sub Bagian Keuangan

- Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas sekretaris dalam bidang pengelolaan urusan keuangan.
- Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Sub Bagian Keuangan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. Menyusun bahan perumusan kebijakan di bidang keuangan;
- b. Menyusun bahan pelaksanaan kebijakan di bidang keuangan ;
- c. Menyusun bahan penyusunan norma, standar dan prosedur di bidang keuangan;
- d. Melakukan verifikasi pertanggungjawaban keuangan, akuntansi dan pelaporan;
- e. Mengumpulkan bahan dan mengkoordinasikan laporan hasil pemeriksaan pengawasan fungsional;
- f. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas sub Bagian Keuangan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- g. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

- Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Sekretaris dalam bidang perencanaan dan penganggaran, penyelenggaraan tata laksana dan kerja sama.
- Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai uraian tugas :

- a. Menyusun bahan perumusan kebijakan di bidang perencanaan dan penganggaran, tatalaksana dan kerja sama;
- b. Menyusun bahan pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan, dan penganggaran, tata laksana dan kerja sama;
- c. Menyusun bahan penyusunan norma, standar dan prosedur di bidang perencanaan dan penganggaran, tatalaksanaan dan kerja sama;
- h. Menyusun dokumen perencanaan, meliputi Renstra, Rencana Kerja, RKA, RKT, pelaksanaan kegiatan dan anggaran serta LAKIP, LPPD, SPM dan laporan dinas lainnya;
- i. Menyiapkan bahan, mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan tatalaksana dan kerjasama;
- j. Menyiapkan bahan perumusan bahan koordinasi bidang perencanaan pertanian dengan instansi terkait baik pusat, provinsi dan kabupaten/kota dan lintas sektoral;
- k. Menyiapkan bahan data dan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program dan kegiatan dilingkungan dinas Pertanian;
- l. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sub bagian Perencanaan dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- m. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. BIDANG-BIDANG

1. BIDANG SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN

Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian di bidang sarana dan prasarana pertanian. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana Perkebunan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana peternakan dan kesehatan hewan;

Dalam melaksanakan tugasnya bidang sarana dan prasarana secara administratif dikoordinasikan oleh sekretaris dinas. Bidang Sarana dan Prasarana, membawahi :

a. Seksi Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura

- Seksi Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam menyiapkan bahan penyusunan,

pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura.

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Sarana Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - a. Mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman dan petunjuk teknis di bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
 - b. Mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
 - d. menyiapkan bahan perencanaan, pengaturan dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan di bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
 - e. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian penyediaan dukungan infrastruktur, pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi dibidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura;
 - f. menyiapkan bahan perencanaan, pengaturan dan pengkoordinasian penyediaan, pengawasan dan bimbingan penggunaan pupuk organik, alat dan mesin serta dampak lingkungan yang

ditimbulkannya bidang tanaman pangan dan hortikultura;

- g. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pemberian bimbingan pembiayaan dan fasilitasi investasi bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- h. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pengadaan pemeliharaan, pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana serta kajian dan standarisasi kesesuaian dan analisa alat mesin pertanian terhadap lahan yang tersedia;
- i. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas bidang sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Seksi Sarana Prasarana Perkebunan

- Seksi Sarana Prasarana Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam penyiapan bahan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan

pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana perkebunan.

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Sarana Prasarana Perkebunan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang sarana prasarana perkebunan; Perumusan pedoman dan bimbingan produksi tanaman pangan;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang sarana prasarana perkebunan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang sarana perkebunan;
 - d. menyiapkan bahan perencanaan, pengaturan dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan di bidang sarana prasarana perkebunan;
 - e. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian penyediaan dukungan infrastruktur, pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi dibidang sarana prasarana perkebunan;
 - f. menyiapkan bahan perencanaan, pengaturan dan pengkoordinasian penyediaan, pengawasan dan bimbingan penggunaan pupuk organik, alat dan mesin serta dampak lingkungan yang ditimbulkannya bidang perkebunan;
 - g. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pemberian bimbingan

pembiayaan dan fasilitasi investasi bidang perkebunan;

- h. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pengadaan pemeliharaan, pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana serta kajian dan standarisasi kesesuaian dan analisa alat mesin pertanian terhadap lahan yang tersedia;
- i. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas bidang sarana prasarana perkebunan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Seksi Sarana Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan

- Seksi Sarana Prasarana Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dalam penyiapan bahan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan.

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Sarana Prasarana Peternakan dan kesehatan Hewan mempunyai fungsi :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang peternakan dan kesehatan hewan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan;
 - d. menyiapkan bahan perencanaan, pengaturan dan pengkoordinasian penyusunan kebijakan di bidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan;
 - e. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian penyediaan dukungan infrastruktur, pengembangan potensi dan pengelolaan sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan;
 - f. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pemberian bimbingan pembiayaan dan fasilitasi investasi bidang peternakan dan kesehatan hewan;
 - g. menyiapkan bahan perencanaan dan pengkoordinasian pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, pemantauan dan evaluasi di bidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan;

- h. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas bidang sarana prasarana peternakan dan kesehatan hewan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. BIDANG TANAMAN PANGAN

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas Pertanian di bidang tanaman pangan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang produksi tanaman pangan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengolahan dan pemasaran tanaman pangan;

d. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang tanaman pangan secara administrative dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas. Bidang Tanaman Pangan, membawahi :

a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan

- Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang tanaman pangan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan serta bimbingan teknis dibidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan;
 - d. menyiapkan bahan penyediaan dan pengawasan peredaran benih dibidang tanaman pangan;

- e. menyiapkan bahan pengawasan, pengujian mutu dan sertifikasi benih serta pengendalian sumber benih dibidang tanaman pangan;
- f. menyiapkan bahan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul di bidang tanaman pangan;
- g. menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang beredar dibidang tanaman pangan;
- h. menyiapkan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih di bidang tanaman pangan;
- i. menyiapkan bahan pengendalian serangan, pengamatan dan pengelolaan data organisasi pengganggu tumbuhan (OPT) di bidang tanaman pangan;
- j. menyiapkan bahan pengendalian, pemantauan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan OPT serta bimbingan kelembagaan OPT di bidang tanaman pangan;
- k. menyiapkan bahan sekolah lapang pengendalian hama terpadu di bidang tanaman pangan;
- l. menyiapkan bahan penanganan dampak perubahan iklim dan penanggulangan bencana alam di bidang tanaman pangan;
- m. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan tanaman pangan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan

pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;

- n. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Seksi Produksi Tanaman Pangan

- Seksi Produksi Tanaman Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang tanaman pangan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Produksi tanaman pangan.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Produksi Tanaman Pangan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang produksi tanaman pangan;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang produksi tanaman pangan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang produksi tanaman pangan;
 - d. menyiapkan bahan penyusunan rencana tanam dan produksi di bidang tanaman pangan;
 - e. menyiapkan bahan bimbingan peningkatan mutu dan produksi serta penerapan teknologi budidaya di bidang tanaman pangan;

- f. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang produksi tanaman pangan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan.

c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan

- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang tanaman pangan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Pengolahan dan Pemasaran tanaman pangan.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang pengolahan dan pemasaran tanaman pangan;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang pengolahan dan pemasaran tanaman pangan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran tanaman pangan;

- d. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil di bidang tanaman pangan;
- e. menyiapkan bahan kebutuhan alat pengolahan hasil dibidang tanaman pangan;
- f. menyiapkan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang tanaman pangan;
- g. menyiapkan pelayanan dan pengembangan informasi pasar dan fasilitasi promosi produk di bidang tanaman pangan;
- h. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan;
- i. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan;
- j. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- k. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. BIDANG TANAMAN HORTIKULTURA

Bidang Hortikultura mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas Pertanian di bidang Hortikultura. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Hortikultura mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perbenihan dan perlindungan hortikultura;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Produksi hortikultura;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Pengolahan dan Pemasaran hortikultura;
- d. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang hortikultura secara administrative dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas. Bidang Hortikultura, membawahi :

a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura;

- Seksi Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Hortikultura dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan serta bimbingan teknis dibidang perbenihan dan perlindungan hortikultura;
 - b. mengumpulkan data benih dan perlindungan hortikultura;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan hortikultura;
 - d. melaksanakan penyediaan dan pengawasan peredaran benih dibidang hortikultura.
 - e. menyiapkan bahan pengawasan, pengujian mutu dan sertifikasi benih serta pengendalian sumber benih dibidang hortikultura;
 - f. menyiapkan bahan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul di bidang hortikultura;
 - g. menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang beredar dibidang hortikultura;
 - h. menyiapkan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih di bidang hortikultura;
 - i. menyiapkan bahan pengendalian serangan, pengamatan dan pengelolaan data organisasi pengganggu tumbuhan (OPT) di bidang hortikultura

- j. menyiapkan bahan pengendalian serangan, pemantauan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan OPT serta bimbingan kelembagaan OPT di bidang hortikultura;
- k. menyiapkan bahan sekolah lapang pengendalian hama terpadu di bidang hortikultura;
- l. menyiapkan bahan penanganan dampak perubahan iklim dan penanggulangan bencana alam di bidang hortikultura;
- m. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan hortikultura, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- n. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Seksi Produksi Hortikultura;

- Seksi Produksi Hortikultura mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Hortikultura dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Produksi Hortikultura.

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Produksi Hortikultura mempunyai fungsi :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang produksi hortikultura;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang produksi hortikultura;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang produksi hortikultura;
 - d. menyiapkan bahan penyusunan rencana tanam dan produksi di bidang hortikultura;
 - e. menyiapkan bahan bimbingan peningkatan mutu dan produksi serta penerapan teknologi budidaya di bidang hortikultura;
 - f. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang produksi hortikultura, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
 - g. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.

- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Hortikultura dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura mempunyai uraian Tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang pengolahan dan pemasaran hortikultura;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang pengolahan dan pemasaran hortikultura;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran hortikultura;
 - d. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil di bidang hortikultura;
 - e. menyiapkan bahan kebutuhan alat pengolahan hasil dibidang hortikultura;
 - f. melaksanakan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan menerbitkan surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang hortikultura;

- g. menyiapkan pelayanan dan pengembangan informasi pasar dan fasilitasi promosi produk di bidang hortikultura;
- h. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang hortikultura;
- i. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang hortikultura;
- j. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran hortikultura, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- k. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. BIDANG TANAMAN PERKEBUNAN

Bidang Perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas Pertanian di bidang Perkebunan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Perkebunan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perbenihan dan perlindungan Perkebunan;

- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Produksi Perkebunan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang perkebunan secara administrative dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas. Bidang Perkebunan, membawahi :

a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan;

- Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Perkebunan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan;
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan mempunyai uraian Tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan serta bimbingan teknis dibidang perbenihan dan perlindungan perkebunan;
 - b. mengumpulkan data benih dan jenis hama penyakit Tanaman perkebunan ;

- c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan perkebunan;
- d. Melaksanakan penyediaan dan pengawasan peredaran/ penggunaan benih dibidang perkebunan;
- e. Melaksanakan pengujian mutu dan sertifikasi benih dibidang perkebunan;
- f. Menyusun rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul di bidang perkebunan;
- g. Menerbitkan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang beredar dibidang perkebunan;
- h. Menyelenggarakan bimbingan produksi benih kepada Kelompok Tani di bidang perkebunan;
- i. menyiapkan bahan pengendalian, pengamatan dan pengelolaan data organisme pengganggu tumbuhan (OPT) di bidang perkebunan;

- j. menyiapkan bahan pengendalian serangan, pemantauan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan OPT serta bimbingan kelembagaan OPT di bidang perkebunan;
- k. menyiapkan bahan sekolah lapang pengendalian hama terpadu di bidang perkebunan;

- l. menyiapkan bahan penanganan dampak perubahan iklim dan penanggulangan bencana alam di bidang perkebunan;
- m. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang perbenihan dan perlindungan perkebunan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- n. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Seksi Produksi Perkebunan;

- Seksi Produksi Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Perkebunan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Produksi Perkebunan;
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Produksi Perkebunan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang produksi perkebunan;

- b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang produksi perkebunan;
- c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang produksi perkebunan;
- d. menyiapkan bahan rencana tanam dan produksi di bidang perkebunan;
- e. menyiapkan bahan bimbingan peningkatan mutu dan produksi serta penerapan teknologi budidaya di bidang perkebunan;
- f. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang produksi perkebunan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- g. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan

- Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Perkebunan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan;

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang pengolahan dan pemasaran perkebunan;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang pengolahan dan pemasaran perkebunan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran perkebunan;
 - d. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil di bidang perkebunan;
 - e. menyiapkan bahan kebutuhan alat pengolahan hasil dibidang perkebunan;
 - f. menyiapkan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang perkebunan;
 - g. menyiapkan pelayanan dan pengembangan informasi pasar dan fasilitasi promosi produk di bidang perkebunan;
 - h. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;
 - i. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan;

- j. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang pengolahan dan pemasaran perkebunan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- k. melakukan tugas lain melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. BIDANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas Pertanian di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Pembibitan dan Produksi Ternak;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Kesehatan Hewan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang Peternakan

dan Kesehatan Hewan secara administrative dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, membawahi :

a. Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak;

- Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Benih/bibit, pakan dan produksi peternakan.
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak mempunyai uraian Tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang pembibitan dan produksi ternak;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang pembibitan dan produksi ternak;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang pembibitan dan produksi ternak;
 - d. menyiapkan bahan penyediaan dan peredaran pakan, benih/bibit ternak dan Hijauan Pakan Ternak (HPT);
 - e. menyiapkan bahan pengendalian penyediaan dan peredaran Hijauan Pakan Ternak (HPT);

- f. menyiapkan bahan pengawasan produksi, mutu, pakan, dan pengujian benih/bibit HPT;
- g. menyiapkan bahan pengelolaan sumber daya genetik hewan melalui jaminan kemurnian dan kelestarian;
- h. menyiapkan bahan pemberian bimbingan peningkatan produk ternak dan pemberdayaan kelompok peternak;
- i. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang pembibitan dan produksi, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Seksi Kesehatan Hewan;

- Seksi Produksi Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Kesehatan Hewan;

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Kesehatan Hewan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang kesehatan hewan;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang kesehatan hewan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang kesehatan hewan;
 - d. menyiapkan bahan pengawasan dan mutu obat hewan tingkat distributor;
 - e. menyiapkan bahan pengamatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
 - f. menyiapkan bahan penetapan persyaratan teknis kesehatan hewan dan penerbitan keterangan kesehatan hewan;
 - g. menyiapkan fasilitas unit pelayanan kesehatan hewan;
 - h. menyiapkan bahan penanggulangan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular;
 - i. menyiapkan bahan pengawasan peredaran dan penerapan mutu obat hewan;
 - j. menyiapkan bahan penerbitan izin/rekomendasi usaha distributor obat hewan;
 - k. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian bidang kesehatan

hewan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;

1. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran Hasil

- Seksi Kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran Hasil ;
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran Hasil mempunyai uraian tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil;

- b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil;
- c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil;
- d. menyiapkan bahan penilaian penerapan penanganan limbah dampak, hygiene dan sanitasi usaha produksi hewan;
- e. memberikan fasilitas sertifikasi unit usaha produk hewan skala kecil;
- f. menyiapkan bahan rekomendasi teknis hasil penilaian dokumen aplikasi dan analisis pengeluaran dan/atau pemasukan produk hewan;
- g. menyiapkan bahan sertifikasi veteriner pengeluaran produk hewan;
- h. menyiapkan bahan pencegahan penularan zoonosis;
- i. menyiapkan bahan bimbingan rumah potong dan pematangan hewan qurban;
- j. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil di bidang peternakan;
- k. menyiapkan bahan penyusunan kebutuhan alat pengolahan hasil peternakan dan kesehatan hewan;

- l. menyiapkan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- m. menyiapkan pelayanan dan pengembangan informasi pasar dan fasilitasi promosi produk di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- n. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- o. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- p. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- q. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. BIDANG PENYULUHAN

Bidang Penyuluhan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas Pertanian di bidang Penyuluhan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Bidang Penyuluhan mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Kelembagaan Penyuluhan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang Ketenagaan penyuluhan;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang metode dan informasi. Dalam melaksanakan tugasnya, bidang Penyuluhan secara administrative dikoordinasikan oleh Sekretaris Dinas. Bidang Penyuluhan membawahi :

1. Seksi Kelembagaan;

- Seksi Kelembagaan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Penyuluhan dalam menyiapkan bahan penyusunan Kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Kelembagaan penyuluhan pertanian;

- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Kelembagaan mempunyai uraian Tugas sebagai berikut :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang kelembagaan;
 - b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang kelembagaan;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang kelembagaan;
 - d. menyiapkan bahan penguatan, pengembangan, peningkatan kapasitas di bidang kelembagaan penyuluhan pertanian dan kelembagaan petani;
 - e. menyiapkan bahan dan fasilitasi akreditasi kelembagaan penyuluhan pertanian;
 - f. menyiapkan bahan dan fasilitasi sertifikasi dan akreditasi kelembagaan petani;
 - g. menyiapkan bahan penilaian dan pemberian penghargaan balai penyuluhan pertanian;
 - h. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang kelembagaan penyuluhan pertanian, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;

- i. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Seksi Ketenagaan;

- Seksi Ketenagaan mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Penyuluhan dalam menyiapkan bahan penyusunan Kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Ketenagaan penyuluhan pertanian;
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Ketenagaan mempunyai uraian tugas :
 - a. mengumpulkan bahan penyusunan, pedoman, petunjuk teknis dan kebijakan dibidang ketenagaan penyuluhan pertanian;
 - b. mengumpulkan, mensistematiskan dan mengolah data dalam bidang ketenagaan penyuluhan pertanian;
 - c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang ketenagaan penyuluhan pertanian;
 - d. menyiapkan bahan penyusunan dan pengelolaan database ketenagaan penyuluhan pertanian;
 - e. menyiapkan bahan pengembangan kompetensi kerja ketenagaan penyuluhan pertanian;

- f. menyiapkan bahan dan fasilitas penilaian dan pemberian penghargaan penyuluh pertanian;
- g. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan penyuluhan pertanian;
- h. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan bidang ketenagaan, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;
- i. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Seksi Metode dan Informasi

- Seksi Metode dan Informasi mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang Penyuluhan dalam menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi di bidang Metode dan Informasi penyuluh pertanian;
- Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Seksi Metode dan Informasi mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

- a. mengumpulkan bahan penyusunan kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis dibidang metode dan informasi penyuluhan pertanian;
- b. mengumpulkan, mensistemasikan dan mengolah data dalam bidang metode dan informasi penyuluhan pertanian;
- c. menyusun rencana pelaksanaan program dan kegiatan bidang metode dan informasi penyuluhan pertanian;
- d. menyiapkan bahan penyusunan materi dan pengembangan metodologi penyuluhan pertanian;
- e. menyiapkan bahan supervisi materi dan pengembangan metodologi penyuluhan pertanian;
- f. menyiapkan bahan informasi dan media penyuluhan pertanian;
- g. menyiapkan bahan pengembangan dan pengelolaan sistem manajemen informasi penyuluhan pertanian;
- h. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas dan pendokumentasian kegiatan kegiatan bidang metode dan informasi penyuluhan pertanian, memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan, melakukan pembinaan dan memberikan motivasi, arahan serta penilaian terhadap kinerja bawahan;

- i. melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

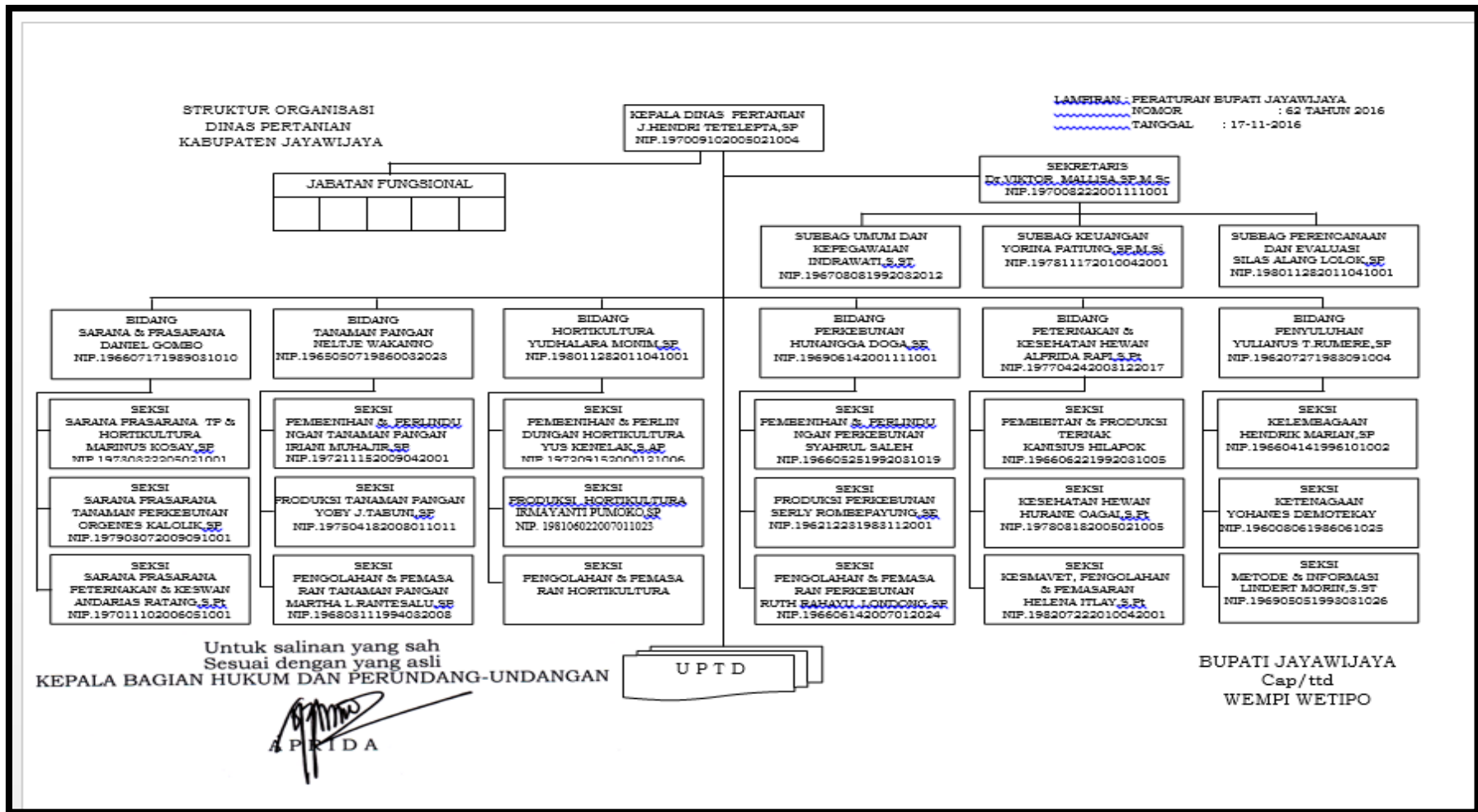
4. UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD)

- UPTD adalah unsur pelaksana teknis Dinas operasional dan atau penunjang Dinas;
- UPTD dipimpin oleh seorang kepala UPTD yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala;
- Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas ditetapkan sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

5. KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

- (1) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan tugas Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan;
- (2) Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana ayat (1) Pasal ini, dipimpin oleh tenaga fungsional senior yang ditunjuk yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas;
- (3) Jumlah Tenaga Fungsional sebagaimana tersebut pada ayat (1) Pasal ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja;
- (4) Jenis dan Jenjang Jabatan Fungsional sebagaimana tersebut pada ayat (1) Pasal ini, diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- (5) Uraian tugas kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud ayat (1), adalah sebagai berikut :

- a. Menjabarkan program kerja yang diberikan oleh kepala Dinas Pertanian
- b. Melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan jabatan/bidang tugas dan keahlian yang dimiliki
- c. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala dinas baik diminta atau tidak diminta sesuai lingkup tugas dan keahliannya.
- d. Mengadakan koordinasi dan sinkronisasi dengan unit kerja lainnya di lingkungan dinas Pertanian dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas
- e. Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang tugasnya dan menyusun saran dan tindak lanjut
- f. Membuat laporan baik lisan maupun tertulis kepada Kepala Dinas sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, 2018

Dalam melaksanakan tata pemerintahan yang efektif, maka Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya perlu membuat tata kerja OPD. Tata kerja ini berfungsi untuk mengatur pola komunikasi dan koordinasi antar aparatur/pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas. Adapun tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan tugas setiap pemangku jabatan struktural dan fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, simplifikasi baik dalam lingkungan masing – masing maupun antar perangkat daerah serta dengan instansi lain di luar pemerintah daerah sesuai dengan tugas dan rentang koordinasi Asisten Sekretaris Daerah masing-masing.
2. Setiap pemangku jabatan struktural wajib mengawasi bawahan masing– masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah–langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Setiap pemangku jabatan struktural bertanggungjawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan masing– masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.
4. Setiap pemangku jabatan struktural wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggungjawab kepada atasan langsung masing–masing dan menyiapkan laporan berkala tepat pada waktunya.

5. Setiap laporan yang diterima oleh pemangku jabatan struktural dari bawahannya wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan.
6. Dalam menyampaikan laporan masing-masing kepada atasan langsung, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
7. Dalam melaksanakan tugas setiap pemangku jabatan struktural dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing, wajib mengadakan rapat berkala.

2.2 SUMBER DAYA PERANGKAT DAERAH

Sebagai unsur yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dibidang Pertanian berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan, maka Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dilengkapi dengan beberapa aspek pendukung baik itu berupa sumber daya manusia (SDM) perencana yang handal maupun sarana dan prasarana penunjang kerja aparatur yang cukup memadai.

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam organisasi karena sumberdaya manusia ini sebagai pengelola sistem, agar sistem ini tetap berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan,

pengembangan, dan motivasi. Dalam hal ini sumber daya manusia dijadikan manajemen sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan vital. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital, mengingat peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya.

Sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya, sangat membutuhkan aparatur yang mempunyai kemampuan handal dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dibidang Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Penyuluhan dan Sarana dan Prasarana Pertanian berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berdasarkan Jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2.1.1. Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No	Jenis kelamin	Σ	Prosentase (%)
1.	Laki-Laki	56	74,26
2.	Perempuan	20	25,74
Jumlah		76	100,00

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018 sebanyak 77 Orang pegawai, yang terdiri dari 50 Orang atau 74,26% berjenis kelamin Laki-laki dan 27 Orang atau 25,74% berjenis Kelamin Perempuan.

2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

Jumlah Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berdasarkan Pangkat/ Golongan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2.1.2. Jumlah Pegawai Menurut Pangkat/ Golongan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Pangkat/ Golongan	Jenis Kelamin		Σ
		P	W	
1.	Juru Muda/(I-a	2	-	2
2.	Juru Muda TK-I/I-b	-	-	-
3.	Juru/I-c	1	-	1
4.	Juru TK-I/I-d	-	-	-
5.	Pengatur Muda/II-a	15	5	20
6.	Pengatur Muda TK-I/II-b	1	-	-
7.	Pengatur/II-c	1	-	1
8.	Pengatur Tingkat-I/II-d	6	-	6

9.	Penata Muda/III-a	10	1	11
10.	Penata Muda TK-I/III-b	8	3	11
11.	Penata/III-c	3	5	8
12.	Panata Tingkat-I/III-d	6	2	8
13.	Pembina/IV-a	4	2	6
14.	Pembina Tingkat-I/IV-b	1	-	1
15.	Pembina Utama Muda/IV-c	-	-	-
16.	Pembina Utama Madya/IV-d	-	-	-
17.	Pembina Utama/IV-e	-	-	-
J u m l a h		58	18	76

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya adalah Golongan III sebanyak 38 orang atau 50,00 %.

3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2.1.3. Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Σ
		P	W	
1.	SD	2	-	2
2.	SMP	1	-	1
3.	SMU/SMK/SPP	23	5	29
4.	D-I	-	-	-
5.	D-II	-	-	-
6.	D-III	4	-	4
7.	S-1	28	11	39
8.	S-2	-	1	1
9.	S-3	1	-	1
J u m l a h		58	18	76

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebaran pegawai terbesar berdasarkan tingkat pendidikan pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya adalah S-1 (Sarjana) sebanyak 39 orang atau 0,00 % dan SMU/SMK/SPP sebanyak 29 orang atau 0,00 %.

4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Eselon/Jabatan

Jumlah Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya berdasarkan Eselon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2.1.4. Jumlah Pegawai Menurut Eselon Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Eselon	Jenis Kelamin		Σ
		Pria	Wanita	
1.	Eselon-II.	1	-	1
2.	Eselon-III.	5	2	7
3.	Eselon-IV	14	7	21
J u m l a h		20	9	29

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebaran pegawai terbesar berdasarkan Eselonisasi pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya adalah Eselon IV sebanyak 21 orang, Eselon-III sebanyak 7 orang dan Eselon-II sebanyak 1 orang. Pada jabatan Eselon-IV terdapat 3 (tiga) Jabatan Eselon-IV yang masih kososng.

5. Jumlah Pegawai Yang Mengikuti Diklat Penjurangan

Jumlah Pegawai pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.2.1.5. Jumlah Pegawai Yang Sudah Mengikuti Pendidikan Penjurangan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Σ
		Pria	Wanita	
1.	Diklat PIM-II	1	-	1
2.	Diklat PIM-III	7	-	7
3.	Dikalt PIM-IV	4	10	14
J u m l a h		12	10	22

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah pegawai yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan penjurangan pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sebanyak 22 (Dua Puluh Dua) Orang yang terdiri Diklat PIM-IV sebanyak 14 (Empat Belas) Orang, Diklat PIM-III sebanyak 7 (Tujuh) orang dan Diklat PIM-II sebanyak 1 (Satu) Orang.

6. Sebaran Jumlah Pegawai Menurut Bidang

Tabel. 2.2.1.6. Sebaran Jumlah Pegawai Menurut Bidang Tugas Pada Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Bidang	Pegawai		Jumlah (Org)
		L	P	
1	Kepala	1	-	1
2	Sekretariat	6	4	10
3	Perkebunan	6	1	7
4	Tan. Pangan	3	4	7
5	Hortikultura	5	1	6
6	Peternakan	11	2	13
7.	Sarpras	7	-	7
8.	Penyuluhan	19	6	25
Jumlah		58	18	76

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana/peralatan dan perlengkapan kantor merupakan aspek yang tak kalah pentingnya disamping aspek Sumber daya manusia dalam menjalankan suatu organisasi, kedua aspek Sumber daya manusia dan sarana dan prasarana kantor tersebut harus saling mendukung dalam mencapai visi dan misi dari suatu organisasi. Jika Sumber daya manusia sebagai pengelola sistem dalam menjalankan organisasi maka sarana dan prasarana ini yang menjadi penunjang sistem tersebut agar sumber daya manusia dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana penunjang kerja utama yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Sarana dan Prasarana

Tabel. 2.2.2.1. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung pada Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018

No.	Jenis	Σ	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	2	3	4	5	6
1.	Gedung Kantor Utama	1	Buah	V	-
2.	Kantor UPTD Ternak	1	Buah	V	-
3	Kantor IP2MB	1	Buah		V
4	Gedung Bioteknologi	1	Buah	V	
5	Kantor UPTD Perbenihan	1	Buah	V	
6	Laboratorium	1	Buah	V	
7	Puskesmas	2	Buah	V	
8	Gudang	2	Buah	V	V
9	Rumah Kompos	2	Buah	V	
10	Kandang Babi	5	Buah	V	
11	Kandang Sapi/Kompos	1	Buah	V	
12	Rumah Kopel	22	Buah	V	
13	BPP	12	Buah	10	2
14	Rumah Pengelola BPP	11	Buah	11	-
15	Tungku/Pembakan	1	Buah	1	-
16	Screen House	2	Buah	1	1

17	Exzavator Mini	1	Unit	1	
18	TR-4	4	Unit	4	
19	TR-2	2	Unit	2	
20	Transplanter	5	Unit	5	
21	Rice Transplanter	102	Unit	102	
22	Pompa Air	20	Unit	20	
23	RMU	7	Unit	7	
24	Cultivator	19	Unit	19	
25	Kendaraan Roda-4	4	Unit	-	V
26	Kendaraan Roda-2	44	Unit	-	V
27	Komputer	1	Unit	V	-
28	Printer	1	Unit	V	-
29	Meja	40	Buah	V	-
30	Kursi	40	Buah	V	-
31	Papan Data	3	Buah	V	-

2.3 KINERJA PELAYANAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA TAHUN 2013-1028

Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2014-2018 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

- A. Luas lahan Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan)
- B. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Pangan
- C. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Hortikultura
- D. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Perkebunan
- E. Usaha Peternakan, Jumlah Populasi Ternak dan Jumlah Produksi Daging
- F. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian
- G. Penyuluh Pertanian, BPP dan Kelompok Tani

2.3.1. Luas Lahan Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Luas lahan pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.3.1.1. Luas Lahan Pertanian Tahun 2013-2018

Luas Lahan		SATUAN	TAHUN					2018
			2013	2014	2015	2016	2017	
Lahan Sawah		Ha	312	312	312	312	312	332
1	Beririgasi	Ha	58	58	58	68	68	332
2	Tadah Hujan	Ha	254	254	254	244	264	68
Lahan Kering		Ha	38.568	38.568	38.568	38.568	38.568	38.568
1	Tegal/ Kebun	Ha	2.214	2.214	2.214	2.214	2.214	2.214
2	Ladang/ Huma	Ha	36.354	36.354	36.354	36.354	36.354	36.354
Luas Lahan Buah-Buahan		Ha	114,61	115,04	78,82	75,78	74,55	76,52
Luas Lahan Sayuran		Ha	826,6	988,3	515,83	455,28	385,5	390,4
Luas Lahan Perkebunan		Ha	1726	1976	1976	1976	1976	1976

Dari tabel diatas terlihat bahwa sampai tahun 2018 luas lahan sawah 332 Hektar yang terdiri dari lahan beririgasi 332 hektar dan Lahan Tadah Hujan 68 hektar, Luas lahan kering 38.568 hektar yang terdiri dari kebun 2.214 hektar dan ladang 36.354 hektar. Luas lahan buah-buahan 76,52 hektar, luas lahan sayuran 390,4 hektar dan luas lahan perkebunan 1.976 hektar.

2.3.2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Jumlah Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.3.2.1. Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018

Komoditas		SATUAN	TAHUN					2018
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	Padi	Ton/Thn	599,2	938	171	142,4	89,85	200
2	Jagung	Ton/Thn	253	455	30	48	75,8	77
3	Ubi Jalar	Ton/Thn	104.960	87.582	86.141	72.807	73.366	73.466
4	Ubi Kayu	Ton/Thn	310	479	88	123	120	122
5	Keladi	Ton/Thn	1.072	1.424	700	774	859	860
6	K. Tanah	Ton/Thn	45	95	145	64	20,1	22
7	K. Kedelai	Ton/Thn	73,5	99	27	30,7	5,2	7
8	K. Hijau	Ton/Thn	-	-	-	-	0,3	-

Tabel. 2.3.2.2. Luas Panen Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018

Komoditas		SATUAN	TAHUN					2018
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	Padi	Ha	214	312	57	47,8	25	57
2	Jagung	Ha	253	455	30	48	50,53	51
3	Ubi Jalar	Ha	10403	7936	8822	4991	5032	5038
4	Ubi Kayu	Ha	62	95,8	17,6	20,8	20	20,3
5	Keladi	Ha	134	178	87,5	96,7	107	107,5
6	K. Tanah	Ha	45	95	145	64	20,1	22
7	K. Kedelai	Ha	73,5	99	27	38,37	5,2	7
8	K. Hijau	Ha	-	-	-	-	-	-

Tabel. 2.3.2.3. Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Padi	Ton/Ha	2,8	3	3	3	3,5	3,5
2	Jagung	Ton/Ha	1	1	1	1	1,5	1,5
3	Ubi Jalar	Ton/Ha	10	10,75	9,75	14,57	14,58	14,58
4	Ubi Kayu	Ton/Ha	5	5	5	5	6	6
5	Keladi	Ton/Ha	8	8	8	8	8	8
6	K. Tanah	Ton/Ha	1	1	1	1	1	1
7	K. Kedelai	Ton/Ha	1	1	1	0,8	1	1
8	K. Hijau	Ton/Ha	-	-	-	-	-	-

2.3.3. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Jumlah Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.3.3.1. Produksi Komoditas Hortikultura (Sayur-Sayuran) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Bawang Merah	Ton	53,97	53,97	19,9	11,9	18,1	19
2	Labu Siam	Ton	97,3	97,3	96,8	68,9	69,4	70
3	Bawang Daun	Ton	178,41	178,31	134	77,1	81	10
4	Bayam	Ton	83,77	93,65	45,7	26,1	30	9
5	Buncis	Ton	14	13,5	38,3	27,3	35	12
6	Cabe	Ton	13	13,49	12	23,7	17,7	10
7	Kacang Panjang	Ton	30,43	29,26	2	1,4	6,6	9
8	Kubis	Ton	27,87	27,68	34,5	94,85	95,52	20
9	Ketimun	Ton	33,74	39,74	24,3	18,5	20,1	100
10	Kacang Merah	Ton	6	6	7	20,1	22	76
11	Kentang	Ton	12	14	7,2	28,2	35,3	10
12	Sawi	Ton	8	10	8,5	10,5	12,8	27
13	Terung	Ton	5	5	6	4,8	8,9	8
14	Tomat	Ton	78,57	78,4	17,9	16,7	31,6	12
15	Wortel	Ton	40	47	47,2	41,7	63,4	80
16	Petsai	Ton	170	447,34	176,2	151,4	151,3	100

Tabel. 2.3.3.2. Luas Panen Komoditas Hortikultura (Sayur-Sayuran) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						2018
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	Bawang Merah	Ha	55,85	55,85	14,21	8,5	12	15
2	Labu Siam	Ha	57,24	57,24	64,53	43	40	10
3	Bawang Daun	Ha	111,5	104,88	89,33	48	45	20
4	Bayam	Ha	76,15	85,13	43,52	24	26	10
5	Buncis	Ha	14	13,5	54,71	38	35	20
6	Cabe	Ha	6,5	6,48	5,76	11,3	8,5	15
7	Kacang Panjang	Ha	30,43	26,6	2	1,27	6	7
8	Kubis	Ha	9,29	9,22	11,5	28,4	28,6	30
9	Ketimun	Ha	29,59	34,55	24,3	15,67	17	10
10	Kacang Merah	Ha	4,61	4	5,83	12,56	13	10
11	Kentang	Ha	6	6,36	3,6	12,8	16	10
12	Sawi	Ha	2,66	3,33	2,83	3,28	4	8
13	Terung	Ha	5	5	7,5	4,8	9	8
14	Tomat	Ha	49,1	49	11,93	9,54	18	10
15	Wortel	Ha	13,33	15,66	18,85	13,9	21	10
16	Petsai	Ha	56,66	149,11	62,92	50,46	50	10

Tabel. 2.3.3.3. Produktivitas Komoditas Hortikultura (Sayur-Sayuran) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						2018
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	Bawang Merah	Ton/ Ha	0,96	0,96	1,4	1,4	1,51	1,2
2	Labu Siam	Ton/ Ha	1,7	1,7	1,5	1,6	1,74	1,5
3	Bawang Daun	Ton/ Ha	1,6	1,7	1,5	1,6	1,8	1,2
4	Bayam	Ton/ Ha	1,1	1,1	1,05	1,08	1,16	1,5
5	Buncis	Ton/ Ha	1	1	0,7	0,71	1	1
6	Cabe	Ton/ Ha	2	2,08	2,08	2,08	2,08	2
7	Kacang Panjang	Ton/ Ha	1	1,1	1	1,1	1,1	1,1
8	Kubis	Ton/ Ha	3	3	3	3,34	3,34	3,5
9	Ketimun	Ton/ Ha	1,14	1,15	1	1,18	1,18	1,2
10	Kacang Merah	Ton/ Ha	1,3	1,5	1,2	1,6	1,69	1,7
11	Kentang	Ton/ Ha	2	2,2	2	2,2	2,2	2,2
12	Sawi	Ton/ Ha	3	3	3	3,2	3,2	3,1
13	Terung	Ton/ Ha	1	1	0,8	1	1	1
14	Tomat	Ton/ Ha	1,6	1,6	1,5	1,75	1,75	1,15
15	Wortel	Ton/ Ha	3	3	2,5	3	3,01	2,1
16	Petsai	Ton/ Ha	3	3	2,8	3	3,03	2

Tabel. 2.3.3.4. Jumlah Produksi Komoditas Hortikultura (Buah-Buahan) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Terong Belanda	Ton	8,25	7,54	7,2	6	6,25	3
2	Markisa	Ton	8,7	6	3,8	1,29	0,96	1
3	Alpukat	Ton	217,9	217,19	135,3	105,6	139,4	100
4	Nenas	Ton	60,66	64,47	120	195	178,48	160,5
5	Pisang	Ton	98	101	105,3	60,7	112,1	115,1
6	Jeruk	Ton	177,93	183,49	53,2	52,9	65,9	63,1

Tabel. 2.3.3.5. Luas Panen Komoditas Hortikultura (Buah-Buahan) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Terong Belanda	Ha	1,5	1,3	1,2	1	1	1
2	Markisa	Ha	3	2	1,35	0,43	0,32	0,5
3	Alpukat	Ha	43,58	43,5	27,06	21,12	26,96	28,1
4	Nenas	Ha	5,05	5,37	10	15	12,86	15,01
5	Pisang	Ha	8,9	9,18	9,57	5,51	10,15	10,1
6	Jeruk	Ha	44,48	45,87	13,32	13,22	15,01	14,07

Tabel. 2.3.3.6. Produktivitas Komoditas Hortikultura (Buah-Buahan) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	Terong Belanda	Ton/ Ha	5,5	5,8	6	6	6,25	6,23
2	Markisa	Ton/ Ha	2,9	3	2,8	3	3	3
3	Alpukat	Ton/ Ha	5	5	5	5	5,17	5,1
4	Nenas	Ton/ Ha	12	12	12	13	13,88	13,89
5	Pisang	Ton/ Ha	11	11	11	11	11,04	11,05
6	Jeruk	Ton/ Ha	4	4	4	4	4,39	5,01

2.3.4. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Jumlah Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.3.4.1. Produksi Komoditas Perkebunan (Kopi Arabika) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1 Kopi Arabika	Ton	53,7	70,9	86,45	125,71	127,8	130

Tabel. 2.3.4.2. Produktivitas Komoditas Perkebunan (Kopi Arabika) Tahun 2013-2018

Komoditas	SATUAN	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1 Kopi Arabika	Kg/Ha	600	600	600	600	600	600

2.3.5. Jumlah Usaha Peternakan, Jumlah Populasi Ternak dan Jumlah Produksi Daging di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Jumlah Usaha Peternakan, Populasi Ternak dan Produksi Daging di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel. 2.3.5.1. Jumlah Usaha Peternakan Tahun 2013-2018

Uraian	SATUAN	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1 Jumlah Usaha Peternakan Hewan Besar	Kelompok	45	40	35	39	43	43
2 Jumlah Usaha Peternakan Hewan Kecil	Kelompok	112	132	142	167	167	167
3 Jumlah Kelompok Peternak Lebah Madu	Kelompok	31	38	43	50	57	57
4 Jumlah Usaha Peternakan Unggas	Kelompok	9	10	11	16	16	16

Tabel. 2.3.5.2. Jumlah Populasi Ternak Tahun 2013-2018

Uraian	SATUAN	TAHUN						2018
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	Σ-Populasi Sapi	Ekor	3.580	3.753	3.779	3.957	4.322	4.753
2	Σ-Populasi Kerbau	Ekor	68	71	78	86	90	51
3	Jumlah Populasi Ternak Kuda	Ekor	9	10	9	10	9	5
4	Σ-Populasi Kambing	Ekor	1.878	1.976	2.075	2.366	2.461	2.511
5	Σ-Populasi Domba	Ekor	-	-	-	-	-	-
6	Σ-Populasi Babi	Ekor	88.527	89.008	93.957	95.791	107.448	110.587
7	Σ-Populasi Kelinci	Ekor	3.902	3.980	4.179	4.397	4.782	5.019
8	Σ-Populasi lebah madu	Ekor	328	339	510	530	609	659
9	Σ-Populasi Ayam	Ekor	57.971	63.764	65.041	68.542	71.287	73.581
10	Σ-Populasi Itik	Ekor	654	719	755	832	896	987
11	Σ-Populasi Unggas Lainnya	Ekor	-	-	-	-	-	-

Tabel. 2.3.5.3. Jumlah Produksi Daging Tahun 2013-2018

Uraian	SATUAN	TAHUN						2018
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	Jumlah Produksi Daging Ternak Sapi	Ton	83,36	53,03	57,54	81,3	84,88	92,21
2	Jumlah Produksi Daging Ternak Kerbau	Ton	1,08	2,32	1,86	3,09	4,8	4,4
3	Jumlah Produksi Daging Ternak Kuda	Ton	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah Produksi Daging Kambing	Ton	8,45	11,32	11,76	12,34	6,92	7,36
5	Jumlah Produksi Daging Domba	Ton	-	-	-	-	-	-
6	Jumlah Produksi Daging Babi	Ton	1.564	2.012	2.026	2.058	2.284	2.481
7	Jumlah Produksi Daging Kelinci	Ton	0,80	1,50	1,57	1,88	2,24	2,35
8	Jumlah Produksi madu	Ton	4.920	5.085	7.650	7.950	9.137	9.885
9	Jumlah Produksi Daging Ayam	Ton	23,39	25,43	25,01	50,61	135,98	139,06
10	Jumlah Produksi Daging Itik	Ton	0,28	0,36	0,39	0,28	0,59	0,62
11	Jumlah Produksi Daging Unggas Lainnya	Ton	-	-	-	-	-	-

2.3.6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel. 2.3.6.1. Jumlah Sarana dan Prasarana Pertanian Tahun 2013-2018

No.	Sarana Pendukung	Jumlah	Keterangan
1.	Dam Parit	8 Unit	Dibangun di Kel. Tani
2.	Embung	5 Unit	Dibangun di Kel. Tani
3.	Sumur Air Tanah Dangkal	2 Unit	Dibangun di Kel. Tani
4.	Exzavator Mini	1 Unit	Kondisi Baik/ Aset Dinas
5.	TR-4	4 Unit	Kondisi Baik/ Aset Dinas
6.	Transplanter	2 Unit	Kondisi Baik/ Aset Dinas
7.	Rice Transplanter	5 Unit	Kondisi Baik/ Aset Dinas
8.	TR-2	102 Unit	90 Unit telah di Distribusi
9.	Pompa Air	20 Buah	12 Buah telah di Distribusi
10.	RMU	7 Buah	7 Buah telah di Distribusi
11.	Cultivator	21 Buah	21 Buah telah di Distribusi
12.	Lantai Jemur Padi	6 Buah	Semua di bangun di Kel.Tani

2.3.7. Penyuluh Pertanian, BPP Dan Kelompok Tani di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018.

Jumlah Penyuluh Pertanian, BPP dan Kelompok Tani (Poktan) di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel. 2.3.7.1. Jumlah Penyuluh Pertanian Tahun 2013-2018

No.	KLASIFIKASI	JUMLAH (2018)	JUMLAH (2019)	KETERANGAN
1.	Penyuluh PNS	45 Orang	38 Orang	P-31/W-7 Orang
2.	Penyuluh Kontrak Daerah	66 Orang	-	-
3.	Penyuluh Kontrak Pusat	20 Orang	19 Orang	P-15/W-4 Orang

Tabel. 2.3.7.2. Jumlah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tingkat Distrik Tahun 2013-2018

No.	DISTRIK	JUMLAH	KETERANGAN
1.	WAMENA	1/2	BERFUNGSI
2.	HUBYKOSI	1/1	TIDAK BERFUNGSI
3.	PELEBAGA	1/2	BERFUNGSI
4.	WALELAGAMA	1/2	BERFUNGSI
5.	KURULU	1/2	TIDAK DITEMPATI/RUSAK
6.	YALENGGA	1/1	BERFUNGSI
7.	BOLAKME	1/2	BERFUNGSI
8.	ASOLOGAIMA	1/3	BERFUNGSI
9.	WOLLO	1/1	BERFUNGSI
10.	ASOLOKOBAL	1/1	BERFUNGSI
11.	MUSATFAK	1/2	BERFUNGSI
12.	WOUMA	1/0	DI BANGUN TAHUN 2018

Tabel. 2.3.7.3. Jumlah Kelompok Tani (Poktan) Tahun 2013-2018

No.	KATEGORI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Pemula	41	Sudah dikukuhkan
2.	Lanjut	27	Sudah dikukuhkan
3.	Madya	6	Sudah dikukuhkan
4.	Mandiri	-	-

Jumlah Kelompok tani di Kabupaten Jayawijaya sebanyak 615 kelompok tani, dimana sebanyak 541 kelompok tani belum terdaftar/dikukuhkan sedangkan 74 kelompok tani sudah di kukuhkan.

Tabel 2.3.1
Pencapaian Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi SKPD	Target	Satuan	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra SKPD Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
						2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Persentase Pelayanan Administrasi Perkantoran Oleh Aparatur Pertanian/ Perkebunan	100	%	NA	NA	20	20	20	20	20	19	18	20	20	20	95,0	90,0	100,0	100,0	100,0
2.	Jumlah Dokumen capaian Kinerja Aparatur Pertanian/ Perkebunan (Data Informasi Pasar, Data Produksi Pertanian/Perkebunan, Laporan Keuangan, Laporan Kinerja dan Renja SKPD)	5	Dok	NA	NA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100	100	100	100
3.	Produktifitas Bahan Pangan Utama (Ubi Jalar dan Padi)	160	Kg/Ha	NA	NA	140	150	160	160	160	140	100	170	160	160	100,0	66,7	106,3	100,0	100,0
4.	Produktifitas Komoditi Utama Perkebunan (Kopi Arabika)	600	Kg/Ha	NA	NA	600	600	600	600	600	600	500	600	600	600	100,0	83,3	100,0	100,0	100,0

No.	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi SKPD	Target	Satuan	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra SKPD Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
						2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Produktifitas Utama Hortikultura (Sayuran dan Buah)	298,02	Kg/Ha	NA	NA	250	265	240	200	298,02	199	190	192	187	298,02	79,6	71,7	80,0	93,5	100,0
6.	Jumlah Pengendalian Kasus Hama dan Penyakit (OPT Kopi dan Penyakit Pada Ubi Jalar)	5	Kasus	NA	NA	1	1	1	1	1	-	1	1	1	-	-	100	100	100	-
7.	Jumlah Petani Terlatih (Pelatihan, Magang dan Sekolah Lapang/SL)	250	Org	NA	NA	50	50	50	50	50	10	3	11	40	50	20,0	6,0	22,0	80,0	100,0
8.	Jumlah RMU	16	Unit	NA	NA	2	2	2	5	5	-	-	-	4	5	-	-	-	80,0	100,0

Wamena, 31 Desember 2019
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Jayawijaya

J. Hendri Tetelepta, SP
Pembina Tingkat-I
NIP. 19700910 200502 1 004

2.4 TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN

Dalam membangun Sektor Pertanian di Kabupaten Jayawijaya terdapat implikasi beberapa tantangan dan peluang dalam pembangunan pertanian dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yang akan datang. Berdasarkan pelayanan fungsi-fungsi teknis pertanian selama 5 (lima) tahun terakhir dan untuk pelayanan Dinas pertanian Tahun 2019-2023 akan dihadapkan pada persoalan-persoalan berupa tantangan, namun disisi lain peluang-peluang untuk pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Jayawijaya masih sangat menjanjikan untuk peningkatan produksi dan peningkatan kesejahteraan petani secara umum. Adapun Peluang dan Tantangan 5 (lima) tahun kedepan secara umum dan berdasarkan pelayanan fungsi adalah sebagai berikut.

A. PELUANG

1. Dukungan potensi sumber daya alam dan agroklimat yang sesuai.
2. Sumber daya lahan potensial untuk pengembangan Pertanian/Perkebunan dan peternakan cukup luas di Kabupaten Jayawijaya.
3. Tersedia sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian.
4. Tingginya permintaan pasar terhadap komoditas pertanian/perkebunan organik secara lokal, regional maupun nasional.
5. Adanya dukungan program/kegiatan yang bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN.

6. Peluang dan kesempatan peningkatan kualitas SDM baik Petugas dan Petani terbuka.
7. Tersedia UPTD Perbenihan tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, UPTD Pembibitan Ternak dan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan).
8. Harga-harga produk pertanian/perkebunan/peternakan di pasaran yang terus membaik.
9. Alih teknologi tepat guna dalam menunjang peningkatan produksi pertanian, perkebunan dan peternakan.

B. TANTANGAN

1. Tingginya alih fungsi lahan
2. Ketersediaan bibit/benih unggul yang masih kurang
3. Pola penguasaan lahan secara komunal (hak ulayat) oleh masyarakat adat.
4. Dukungan pendanaan untuk pembangunan pertanian masih rendah.
5. Pemanfaatan Sarana dan prasarana produksi pertanian berupa Alat dan Mesin pertanian yang proses budidaya pertanian yang belum Optimal.
6. Infrastruktur pendukung pembangunan pertanian/perkebunan belum memadai.
7. Ketergantungan pada pangan beras sehingga pangan lokal kurang berkembang.
8. Penurunan populasi ternak.
9. Rendahnya SDM petani khususnya tenaga kerja usia produktif pada lahan-lahan pertanian dan perkebunan.
10. Pemanfaatan Lahan yang belum maksimal dan optimal
11. Penerapan Teknologi Tepat Guna yang masih rendah

12. Dukungan pembiayaan dalam upaya peningkatan produksi pertanian berupa Akses permodalan petani belum merata dan sulit.
13. Penerapan skill dan manajemen agribisnis dalam budi daya pertanian belum optimal.
14. Penanganan Pasca Panen yang belum maksimal.
15. Jaringan informasi pasar produk pertanian belum berkembang.
16. Kapasitas kelembagaan pertanian belum optimal.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

Pembangunan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan, Hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, penyuluhan dan sarana prasarana pertanian diprioritaskan untuk meningkatkan produksi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di wilayah Kabupaten Jayawijaya dan kebutuhan lainnya, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas produksi melalui peningkatan nilai tambah produksi pertanian. Dengan memperhatikan evaluasi kinerja maupun peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya pada saat ini dan masa-masa akan datang sebagai upaya mewujudkan pertanian ke arah kemandirian pangan maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang masih dihadapi antara lain :

- 1) Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan (bahan pangan utama dan bahan pangan utama lainnya).
- 2) Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura (Sayuran dan Buah)
- 3) Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman Perkebunan (Kopi Arabika)
- 4) Menurunnya populasi ternak serta produksi hasil peternakan masih rendah
- 5) Keterbatasan SDM pelaksana (Petani dan petugas).
- 6) Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai.
- 7) Rendahnya daya saing produk unggulan lokal.

- 8) Rendahnya akses permodalan.
- 9) Pemberdayaan Penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan belum optimal.
- 10) Belum optimalnya pelayanan kepada masyarakat/petani.
- 11) Dukungan pendanaan untuk pembangunan pertanian secara umum masih rendah.

Tabel.3.1.
Pemetaan Permasalahan Untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran
Pembangunan Daerah

No.	Pokok Masalah	Rumusan Masalah	Akar Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan (bahan pangan utama dan bahan pangan utama lokal lainnya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit 2. Tenaga Penyuluh 3. Luas 4. Pupuk organik 5. Sarana prasarana 6. Irigasi 7. Cuaca 8. Hama penyakit 9. Pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya ketersediaan bibit tanaman pangan. 2. Jumlah penyuluh pertanian yang belum ideal dan Masih kurangnya penyuluhan, pelatihan, bimbingan pengoperasian dan penerapan teknologi pertanian 3. Masih rendahnya luas tanam tanaman pangan. 4. Masih kurangnya ketersediaan pupuk kompos/ organik. 5. Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pertanian tepat guna.. 6. Belum optimalnya pemanfaatan sumber air dan kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi tersier. 7. Masih kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi pertanian. 8. Perubahan cuaca yang tidak menentu. 9. Masih kurangnya penyuluhan dan pelatihan pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit. 10. Dukungan pendanaan untuk pembangunan bidang tanaman pangan secara umum masih rendah.
2.	Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura (Sayuran dan buah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit 2. Tenaga Penyuluh 3. Luas 4. Pupuk organik 5. Penyuluhan 6. Sarana prasarana 7. Cuaca 8. Hama penyakit 9. Pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurang ketersediaan bibit/benih unggul 2. Jumlah penyuluh pertanian yang kurang. 3. Masih rendahnya luas tanam tanaman hortikultura. 4. Ketersediaan pupuk organik (kompos) yang masih kurang. 5. Penyuluhan, pelatihan, bimbingan pengoperasian dan penerapan teknologi pertanian masih kurang. 6. Ketersediaan alat dan mesin pertanian yang masih kurang. 7. Perubahan cuaca yang tidak menentu. 8. Penyuluhan dan pelatihan pencegahan hama dan penyakit masih kurang. 9. Dukungan pendanaan untuk pembangunan bidang tanaman hortikultura secara umum masih rendah.

3.	Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman perkebunan (Kopi Arabika)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit 2. Tenaga Penyuluh 3. Luas 4. Pupuk organik 5. Penyuluhan 6. Sarana prasarana 7. Cuaca 8. Hama penyakit 9. Pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurang keterseiaan bibit kopi siap salur. 2. Jumlah penyuluh yang kurang. 3. Masih rendahnya luas tanam tanaman kopi. 4. Ketersediaan pupuk organik/kompos yang masih kurang. 5. Penyuluhan, pelatihan, bimbingan pengoperasian dan penerapan teknologi pertanian masih kurang. 6. Masih banyak lahan kebun kopi yang kurang terawat/rusak. 7. Penyuluhan dan pelatihan pencegahan hama dan penyakit masih kurang. 8. Belum adanya sertifikasi bibit unggul tanaman perkebunan. 9. Dukungan pendanaan untuk pembangunan bidang perkebunan secara umum masih rendah.
4.	Menurunnya populasi ternak serta Produksi hasil peternakan masih rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bibit ternak 2. Sarana dan prasarana 3. Pakan 4. Obat dan Vaksin ternak. 5. Pengawasan 6. Penyuluhan 7. Pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurang ketersediaan bibit ternak. 2. Sarana dan Prasarana pembibitan ternak Masih kurang. 3. Masih kurang ketersediaan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna. 4. Ketersediaan pakan ternak masih kurang. 5. Terbatasnya penyuluhan, pelatihan, bimbingan pengoperasian dan penerapan teknologi peternakan. 6. Masih kurang pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna. 7. Belum optimalnya UPT pembibitan ternak dalam menghasilkan bibit ternak. 8. Ketersedian obat atau vaksin hewan masih kurang. 9. Pendataan masalah peternakan belum berkesinambungan. 10. Pengawasan terhadap pemotongan hewan masih rendah. 11. Pengawasan ternak dan hasil olahan ternak dari daerah lain yang masih rendah. 12. Sarana penunjang kesehatan hewan yang masih kurang. 13. Penyuluhan, pelatihan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak masih kurang. 14. Dukungan pendanaan untuk pembangunan bidang peternakan secara umum masih rendah.
5.	Keterbatasan SDM pelaksana (Petani dan petugas) .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur dan tingkat pendidikan petani. 2. Formasi petugas Dinas Pertanian masih belum sesuai dengan kebutuhan. 3. Penyuluhan dan pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat pendidikan petani dan umur yang relatif tua menyebabkan rendahnya adopsi teknologi.. 2. Keterbatasan petugas yang ada menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pembangunan pertanian/perkebunan dan peternakan 3. Frekwensi penyuluhan dan pendampingan yang masih kurang dalam upaya menarik kembali tenaga kerja usia muda dan produktif untuk kembali ke sektor pertanian.

6.	Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai	1. Fasilitasi penyediaan sarana pertanian	1. Belum maksimal dukungan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pertanian. 2. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan penerapan teknologi tepat guna yang belum maksimal dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan dan peternakan.
7.	Rendahnya daya saing produk unggulan lokal	1. Sarana prasarana 2. Harga 3. Kelembagaan 4. Pelatihan/Magang/ Bimtek	1. Ketersediaan sarana dan prasarana pasca panen untuk setiap komoditi belum optimal 2. Penanganan pasca panen belum maksimal. 3. Jaringan informasi pasar produk pertanian belum berkembang. 4. Kapasitas kelembagaan pertanian belum optimal 5. Terbatasnya pelatihan, magang, bimtek terkait pasca panen dan mutu produk.
8.	Rendahnya akses permodalan	1. Sosialisasi kredit program Fasilitasi kemitraan belum dimanfaatkan secara optimal oleh petani/ kelompok tani	1. Rendahnya akses permodalan menyebabkan kurangnya ketersediaan modal usaha tani
9.	Pemberdayaan Penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan belum optimal	1. Pemerataan penyuluh. 2. Programa 3. LAKU 4. Keseimbangan	1. Belum merata dan masih kurang tenaga penyuluh pertanian/perkebunan. 2. Belum optimal penyuluh dalam melaksanakan tugas. 3. Belum optimalnya penyusunan program penyuluh. 4. Belum optimalnya sistem kerja latihan dan kunjungan penyuluh (LAKU). 5. Belum optimalnya pelaksanaan dan sistem informasi manajemen penyuluh pertanian. 6. Jumlah penyuluh yang belum sebanding dengan jumlah kampung.
10.	Rendahnya pelayanan kepada masyarakat.	1. Pelayanan umum kepada masyarakat yang prima, efektif dan efisien oleh aparaturnya pertanian belum optimal	1. Operasional kantor belum berjalan dengan baik dan optimal.

3.2. TELAAHAN VISI, MISI DAN PROGRAM KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH TERPILIH

Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam 5 (lima) Tahun mendatang. Visi juga harus menjawab permasalahan daerah dan/atau isu strategis yang harus diselesaikan. Dengan mempertimbangkan Kondisi daerah, Permasalahan Pembangunan, Tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka Visi dan Misi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut.

a. VISI KEPALA DAERAH

Berdasarkan uraian seperti dikemukakan diatas maka visi pembangunan Kabupaten Jayawijaya dalam lima tahun kedepan (2018-2023) yaitu : **TERWUJUDNYA MASYARAKAT JAYAWIJAYA YANG SEJAHTERA, MANDIRI SECARA EKONOMI, BERKUALITAS DAN BERBUDAYA.**

Sebagaimana diketahui bahwa Kabupaten Jayawijaya merupakan daerah yang terkenal dengan daerah yang subur sehingga cocok untuk kegiatan pertanian dan keunikan adat istiadat dan budayanya di Tanah Papua. Kondisi ini perlu terus ditingkatkan karena dapat meningkatkan citra masyarakat Kabupaten Jayawijaya maupun citra Papua secara keseluruhan bahkan dapat mengangkat citra bangsa Indonesia. Peri-kehidupan masyarakat yang relatif masih sederhana dan potensi alam yang sangat mendukung dan sangat subur, merupakan potensi untuk ditumbuh-kembangkan menuju masyarakat madani dan mandiri. Hal ini didukung oleh aktivitas pertanian yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Jayawijaya dan berbagai yayasan keagamaan yang telah lama melakukan pembinaan terhadap masyarakat di Kabupaten Jayawijaya bahkan di Tanah Papua secara keseluruhan.

Berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam rangka mewujudkan masyarakat madani, maka pembangunan masyarakat menuju suatu masyarakat yang demokratis, yang mampu menerima berbagai perbedaan dan melihat perbedaan sebagai potensi untuk berkembang merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Jayawijaya. Adapun yang dimaksud adalah :

1. **Sejahtera**, dimaksudkan suatu kondisi dimana tercukupinya kebutuhan pokok masyarakat yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dalam suasana kehidupan yang aman, tentram, damai dan bahagia.
2. **Mandiri secara ekonomi**, dimaksudkan bahwa rakyat Kabupaten Jayawijaya, mampu bertumbuh dan berkembang di atas potensi dirinya dan lingkungannya sebagai rahmat Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan bijaksana, dipelihara dan dijaga kelestariannya, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
3. **Berkualitas**, dimaksudkan bahwa masyarakat Jayawijaya memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu teknologi, mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelegensia (Intelligentsi Question), Emosional (Emitional Question) dan spritual (Spiritual Question) serta sehat jasmani dan Rohani dan mampu daya saing.
4. **Berbudaya**, dimaksudkan bahwa rakyat Jayawijaya senangtiasa akan tumbuh dalam norma-norma kehidupan yang lebih baik, yang ambil dari busdaya leluhurnya, memiliki cinta kasih sayang, menghargai sesamanya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, memiliki tenggang rasa, mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, serta

senangtiasa menyadari pentingnya keharmonisan hubungan dengan sesama lingkungan dan Tuhan sebagai penciptanya.

b. MISI KEPALA DAERAH

Untuk mewujudkan visi pembangunan sebagaimana dikemukakan diatas maka dirumuskan misi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.
 - **Misi Pertama** : Misi ini merupakan upaya pemerintah kabupaten Jayawijaya untuk terus melakukan reformasi birokrasi melalui 4 (Empat) aspek tata kelola pemerintahan yang baik yaitu : Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas dan Kordinasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai upaya peningkatan kualitas birokrasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia Jayawijaya.
 - **Misi Kedua** : Misi ini dimaksudkan masyarakat Jayawijaya memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan ilmu dan teknologi serta sehat jasmani dan rohani dan mampu berdaya saing.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan.
 - **Misi Ketiga** : Misi ini dimaksudkan upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dan menumbuh kembangkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pendekatan kewilayahan dengan mengali potensi ekonomi produktif yang berdaya saing secara berkelanjutan.

4. Meningkatkan hak-hak dasar orang asli papua (OAP).

- **Misi Keempat** : Misi ini dimaksudkan adanya upaya pemerintah daerah dalam membentuk/ menciptakan penduduk yang bermartabat, memiliki norma-norma sosial dan agama yang diakui dan dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, guna terbangunnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, serta manusia dan lingkungan. Dengan mengedepankan hak-hak dasar Orang Asli Papua (OAP) dalam upaya menjamin keamanan dan ketertiban umum.

5. Meningkatkan infrastruktur untuk mendorong sektor jasa dan pariwisata secara berkelanjutan.

- **Misi Kelima** : Misi ini dimaksudkan upaya pemerintah daerah dalam menciptakan dan menyediakan infrastruktur daerah termasuk regulasi yang memberikan akses kemudahan bagi pengembangan sektor jasa dan pariwisata secara berkelanjutan.

Mengacu pada Visi Kepala Daerah Tahun 2018-2023 adalah **“Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya Yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya”** maka berdasarkan pada Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, maka Visi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian terdeskripsi pada kata “Meningkatkan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Pertanian/ Perkebunan dan Peternakan “.

Pada visi RPJMD, dimana penyelenggaraan pemerintahan dalam pelayanan kepada masyarakat perlu didukung oleh kapasitas pemerintahan dan pelayanan yang baik. Sesuai dengan Visi pada RPJMD tersebut maka Dinas Pertanian merumuskan Visi **“ Terwujudnya Pertanian Berbasis Potensi Unggulan Lokal yang maju, Berdaya Saing yang Berlandaskan Kearifan Lokas Serta Berkelanjutan ”**

Sedangkan untuk mendukung Misi RPJMD, maka upaya yang dilakukan untuk merumuskan misi Dinas Pertanian mengacu pada Misi RPJMD pada Misi Ketiga yaitu : **Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan**, maka Rumusan Misi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 Yaitu :

- 1. Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian/ perkebunan dan peternakan berbasis potensi unggulan lokal.**
- 2. Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung pertanian/perkebunan dan peternakan.**
- 3. Meningkatkan peran serta stakeholder dan masyarakat dalam pembangunan pertanian/ perkebunan dan peternakan.**

Perumusan Misi Dinas Pertanian dijabarkan dalam indikasi program dan kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat menggambarkan pelayanan Dinas Pertanian.

Tabel. 3.2.
TELAHAAN MISI RPMJD DENGAN INDIKASI PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG
DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI RPJMD	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1	Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan	1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan (Program Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan (bahan pangan utama lokal lainnya dan bahan pangan utama) • Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman Hortikultura (Sayuran dan Buah) • Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman perkebunan (Kopi Arabika). 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya alih fungsi lahan, • Menurunnya kesuburan tanah • Rendahnya SDM petani khususnya tenaga kerja usia produktif. • Pemanfaatan Lahan yang belum maksimal dan optimal. • Pola penguasaan lahan secara komunal/ hak ulayatt. • Dukungan pedanaan masih rendah, • Pemanfaatan sarana produksi berupa alsintan belum optimal, • Infrastruktur pendukung masih kurang. • Ketergantungan pada pangan beras sehingga pangan lokal kurang berkembang, • Penurunan populasi ternak, • SDM petani usia produktif terbatas • Penerapan teknologi tepat guna masih rendah, • Akses permodalan petani belum merata dan sulit, • Penanganan Pasca Panen yang belum maksimal, • Jaringan pasar produk pertanian belum berkembang • Kapasitas kelembagaan ditingkat petani belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 • Adanya dukungan kegiatan dari Provinsi/ Dekonsentrasi maupun dari Kementerian/Tugas Pembantuan • Ada penerapan teknologi tepat guna • Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat) • Permintaan pasar atas produk pertanian/ perkebunan semakin tinggi

		<p>2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian Perkebunan (Program Pendukung)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurang dan terbatasnya penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Unit Pengolahan hasil ditingkat petani masih kurang. Jalan Produksi ke sentra produksi/kebun petani masih kurang. Terbatasnya gudang penampung hasil pertanian. Terbatasnya Alat Pertanian kecil. Peralatan pasca panen masih terbatas. Alat dan mesin pertanian yang masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah (daerah, provinsi dan pusat) Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pertanian belum maksimal. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 Adanya dukungan kegiatan dari Provinsi/ Dekonsentrasi maupun dari Kementerian/Tugas Pembantuan Ada penerapan teknologi tepat guna Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat)
		<p>3. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan lapangan Agribisnis (Program Pendukung)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masih rendahnya kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan . Masih kurangnya pelatihan, bimbingan teknis , magang dalam upaya peningkatan kapasitas penyuluh. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah (daerah, provinsi dan pusat) Kompetensi penyuluh yang masih perlu ditingkatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 Ada penerapan teknologi tepat guna Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat)
		<p>4. Program Peningkatan Produksi Hasil peternakan (Program Pendukung)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menurunnya populasi ternak Sarana pembibitan dan perawatan ternak masih rendah Dukungan bibit ternak kepada masyarakat perlu ditingkatkan Kurangnya ketersediaan pakan ternak baik lokal maupun pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah (daerah, provinsi dan pusat). SDM bidang peternakan dan kesehatan hewan yang masih kurang. Sistem budidaya ternak yang masih dominan dilakukan secara tradisional Terbatasnya sumber pakan lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 Ada penerapan teknologi tepat guna Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat)

			<ul style="list-style-type: none"> • Obat dan Vaksin ternak yang terbatas/kurang 		
		<p>5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan (Program Pendukung)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya pemanfaatan teknologi tepat guna dalam peningkatan produksi peternakan. • Pemeliharaan sarana dan prasarana peternakan yang masih belum optimal • Terbatasnya sarana dan prasarana hasil produksi peternakan • Pelatihan, bimbingan teknis, penyuluhan maupun magang terkait peningkatan produksi peternakan dan kesehatan hewan masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah (daerah, provinsi dan pusat). • SDM bidang peternakan dan kesehatan hewan yang masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 • Ada penerapan teknologi tepat guna • Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat)
		<p>6. Program Pelayanan Asministrasi Perkantoran (Program Rutinitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih belum maksimal proses pelayanan administrasi perkantoran • Operasional kantor Belum berjalan dengan baik • Disiplin Pegawai yang rendah • Kelancaran dan Kenyaman kerja yang belum optimal • Sarana dan prasarana pendukung pelatihan dan rapat yang terbatas • Kinerja organisasi yang belum maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah • Tugas Pokok dan Fungsi belum dipahami dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dana otsus porsi 80/20 • Adanya pelatihan atau diklat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, provinsi maupun pusat

3.3. TELAAHAN RENSTRA K/L DAN RENSTRA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA

1. RENSTRA KEMENTERIAN PERTANIAN

a. Ditjen Tanaman Pangan

Sebagai penanggung jawab simpul koordinasi dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai Visi yaitu ” **Terwujudnya Produksi Tanaman Pangan Yang Cukup dan Berkelanjutan** ”. Dalam visi ini, terdapat tiga kata kunci yaitu : **Produksi**, Makna produksi dapat dilihat dari dua pespektif yaitu jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas. Produksi dalam arti jumlah merupakan hasil (dalam satuan ton) yang dicapai melalui pemanfaatan lahan pertanaman, peningkatan produktivitas, dan pengamanan potensi kehilangan hasil produksi. Sedangkan produksi dalam arti mutu merupakan standar tertentu yang dapat dikonsumsi secara layak bagi manusia maupun kebutuhan industry, **Cukup**, Makna Cukup berarti jumlah yang dapat disediakan setelah mempertimbangkan kebutuhan konsumsi, kebutuhan perdagangan, dan kebutuhan cadangan (stok). Dalam hal ini, jika kebutuhan dapat dipenuhi secara total dari produksi dalam negeri maka disebut sebagai swasembada dan **Berkelanjutan**, Makna Berkelanjutan berarti memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan.

Untuk mewujudkan visi ini, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memerankan diri sebagai penggerak sesuai dengan tugas dan fungsi yang dimiliki. Upaya sinkronisasi, mobilisasi, koordinasi, dan integrasi menjadi sangat penting dilakukan untuk mendorong pencapaian visi sesuai dengan sasaran (target) yang ditetapkan. Untuk mencapai visi di atas, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengemban misi yang harus dilaksanakan adalah : mewujudkan birokrasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang profesional dan berintegritas, Meningkatkan perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan, Mengembangkan sistem penyediaan benih yang efisien, efektif, dan berkelanjutan, Meningkatkan penanganan pascapanen tanaman pangan, Meningkatkan pengamanan produksi tanaman pangan berkelanjutan, dan Mendorong peran serta instansi dan stakeholder terkait serta masyarakat dalam pembangunan tanaman pangan yang berkelanjutan.

Tabel. 3.3.1
TELAHAAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN/DITJEN TANAMAN PANGAN DENGAN INDIKASI
PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI DITJEN TANAMAN PANGAN	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1	Meningkatkan perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan	1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya Produksi tanaman Tanaman Pangan • Masih Rendahnya Produktifitas Tanaman Tanaman Pangan • Masih rendahnya Mutu produk-produk Tanaman Pangan • Luas areal lahan tanaman pangan yang masih kecil • Jumlah penduduk /petani dibidang ini makin berkurang • Pola pikir petani dalam penerapan teknologi tepat guna masih rendah • Menurunnya kesuburan tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Petani untuk mendapat akses permodalan • Penanganan Pasca panen Yang belum baik • Sistem budidaya yang belum berjalan dengan baik • Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah • Penerapan teknologi budidaya di tingkat petani masih rendah • Sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian masih terbatas • Pemanfaat sarana dan prasarana produksi pertanian belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya areal lahan yang relatif luas untuk pengembangan/ perluasan areal tanaman pangan • Nilai jual produk-produk tanaman pangan yang terus meningkat • Adanya dukungan dana dan kegiatan dari Provinsi/ Dekonsentrasi maupun dari Kementerian/Tugas Pembantuan • Ada penerapan teknologi tepat guna • Adanya penyediaan sarana dan prasarana pertanian • Pemintaan pasar atas produk pertanian/ perkebunan semakin tinggi

b. Ditjen Hortikultura

Visi Direktorat Jenderal Hortikultura adalah : “ **Terwujudnya sistem produksi dan distribusi hortikultura industrial yang efisien, berdaya saing dan berkelanjutan serta menghasilkan produk yang bermutu dan aman konsumsi untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan ekspor** ”. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut Direktorat Jenderal Hortikultura mengemban Misi yang harus dilaksanakan :

- 1) Mewujudkan pengembangan kawasan hortikultura yang berkelanjutan, efisien, berbasis IPTEK dan sumber daya lokal serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan agribisnis;
- 2) Mewujudkan ketersediaan sarana produksi secara tepat;
- 3) Meningkatkan penerapan teknik budidaya dan pascapanen yang baik dan ramah lingkungan;
- 4) Menjadikan sumberdaya manusia (SDM) dan kelembagaan yang profesional;
- 5) Mewujudkan penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan pangan segar asal hortikultura;
- 6) Mendorong terciptanya kebijakan dan regulasi untuk pengembangan agribisnis hortikultura serta meningkatnya investasi hortikultura;
- 7) Mendorong tersedianya infrastruktur kawasan dan sistem distribusi hortikultura;
- 8) Mendorong terbinanya sistem penyuluhan, sistem informasi teknologi, pembiayaan dan pelayanan lainnya;
- 9) Mendorong terwujudnya sistem kemitraan usaha dan perdagangan komoditas hortikultura yang transparan, jujur dan berkeadilan.

Tabel. 3.3.2
TELAHAAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN/DITJEN HORTIKULTURA DENGAN INDIKASI
PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI DITJEN TANAMAN HORTIKULTURA	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1	Mewujudkan pengembangan kawasan hortikultura yang berkelanjutan, efisien, berbasis IPTEK dan sumber daya lokal serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan agribisnis	1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Hortikultura Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya Produksi Tanaman Hortikultura • Masih rendahnya Produktifitas Tanaman Hortikultura • Mutu Produk-Produ Tanaman Hortikultura yang masih rendah • Luas areal pengembangan Tanaman Hortikultura yang masih kecil • Bibit/Benih yang masih didatangkan dari luar • Pola pikir petani • Pendapatan petani masih rendah • Pola pikir petani yang masih relatif rendah • Menurunnya kesuburan tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan sistem budidaya Tanaman Hortikultura yang belum baik • Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah • Penerapan teknologi tepat guna mendukung budidaya Tanaman Hortikultura di tingkat petani masih rendah • Sarana dan prasarana pendukung produksi Tanaman Hortikultura masih terbatas • Pemanfaat sarana dan prasarana produksi Tanaman Hortikultura belum optimal • Harga jual produk-produk Hortikultura yang murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lahan untuk pengembangan Tanaman Hortikultura • Adanya dukungan kegiatan dari Provinsi/ Dekonsentrasi maupun dari Kementerian/Tugas Pembantuan • Ada alih teknologi tepat guna • Adanya penyediaan sarana dan prasarana pendukung tanaman hortikultura yang dibangun oleh pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat) • Pemintaan pasar atas produk hortikultura yang meningkat

c. Ditjen Perkebunan

Visi Direktorat Jenderal Perkebunan adalah **"Profesional dalam memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan "**.

Direktorat Jenderal Perkebunan menetapkan **Misinya** sebagai berikut :

- (1)** Memberikan pelayanan perencanaan, program, anggaran dan kerjasama teknis yang berkualitas; pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas; memberikan pelayanan organisasi, tata laksana, kepegawaian, humas, hukum dan administrasi perkantoran yang berkualitas; melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyediaan data serta informasi yang berkualitas.
- (2)** Meningkatkan kemampuan penyediaan benih unggul dan penyediaan sarana produksi.
- (3)** Mendorong upaya peningkatan produksi dan produktivitas usaha budidaya tanaman semusim, tanaman rempah dan penyegar dan tanaman tahunan.
- (4)** Memfasilitasi terwujudnya integrasi antar pelaku usaha budidaya tanaman perkebunan dengan pendekatan kawasan; memotivasi penerapan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lokal; mendorong penumbuhan pemberdayaan petani dan kelembagaan petani.

- (5) Memfasilitasi ketersediaan teknologi, sistem perlindungan perkebunan, pengamatan dan pengendalian OPT dan penanganan gangguan usaha serta dampak perubahan iklim.
- (6) Memfasilitasi peningkatan penyediaan teknologi dan penerapan pascapanen budidaya tanaman semusim, tanaman rempah penyegar dan tanaman tahunan; memfasilitasi peningkatan bimbingan dan penanganan usaha perkebunan berkelanjutan seperti ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*), PIR (Perusahaan Inti Rakyat), Rekomtek (Rekomendasi Teknis); memfasilitasi peningkatan penanganan gangguan usaha dan konflik perkebunan.

Tabel. 3.3.3
TELAHAAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN/DITJEN PERKEBUNAN DENGAN INDIKASI
PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI DITJEN TANAMAN PERKEBUNAN	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1	Mendorong upaya peningkatan produksi dan produktivitas usaha budidaya tanaman semusim, tanaman rempah dan penyegar dan tanaman tahunan	1. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya Produksi Tanaman Perkebunan • Masih rendahnya Produktifitas Tanaman Perkebunan • Mutu Produk-Produk Perkebunan yang masih rendah • Harga Jual produk-produk perkebunan masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Budidaya yang belum berjalan dengan baik • Adanya serangan OPT • Menurunnya kesuburan tanah • Belum ada pengakuan atas hak kekayaan intelektual atas produk-produk perkebunan • SOP pasca panen atas produk perkebunan belum dilakukan dengan baik • Terbatasnya dukungan pendanaan pemerintah • Alih teknologi tepat guna belum berjalan • Sarana dan prasarana pendukung produksi pertanian masih terbatas • Pemanfaat sarana dan prasarana produksi pertanian belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lahan untuk pengembangan/ perluasan areal perkebunan. • Adanya dukungan kegiatan dan dana dari Provinsi/ Dekonsentrasi maupun dari Kementerian/Tugas Pembantuan • Permintaan produk-produk perkebunan yang terus meningkat • Segmen pasar produk perkebunan tersedia • Dukungan sarana dan prasarana pasca panen dari pemerintah (daerah, Provinsi dan Pusat)

d. Ditjen PSP

Visi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah : **Mewujudkan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai motor penggerak tersedianya prasarana dan sarana pertanian, untuk pembangunan pertanian berkelanjutan.** Untuk mencapai Visi tersebut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengemban Misi sebagai berikut : Mendorong partisipasi stake holder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian berkelanjutan, Mendayagunakan lahan dan air untuk kegiatan pertanian yang berkelanjutan, Menyelenggarakan manajemen dan administrasi pembangunan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, Menyusun kebijakan pengembangan perluasan areal, pengelolaan lahan dan pengelolaan air yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat petani di pedesaan, Mewujudkan dan mengembangkan sistem pembiayaan usaha pertanian yang fleksibel dan sederhana, Memfasilitasi penyediaan, penyaluran dan penggunaan pupuk dan pestisida sesuai azas 6 (enam) tepat (jenis, jumlah, tempat, waktu, mutu dan harga), serta pengawasannya, Meningkatkan pelayanan pendaftaran pupuk dan pestisida, Mendorong peran serta masyarakat dan stakeholder terkait dalam penyediaan dan pengawasan pupuk dan pestisida, Menyelenggarakan pengembangan sistem mekanisasi pertanian di Indonesia melalui kebijakan pengembangan, pengawasan dan kelembagaan alat dan mesin pertanian yang sesuai dengan arah pembangunan pertanian dan, Memberikan pelayanan prima dalam bidang perencanaan, administrasi dan manajemen pembangunan prasarana dan sarana pertanian.

Tabel. 3.3.4
TELAHAAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN/DITJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
DENGAN INDIKASI PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI DITJEN PSP	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1.	Mendorong partisipasi stake holder dalam pengembangan dan pengelolaan lahan dan air secara efektif dan efisien untuk kegiatan pertanian berkelanjutan	1. Program Pengembangan dan Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya produksi, produktifitas dan mutu produk-produk tanaman pangan • Belum optimalnya produksi, produktifitas dan mutu produk-produk tanaman Hortikultura • Belum optimalnya produksi, produktifitas dan mutu produk-produk tanaman Perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana pendukung yang terbatas • Alih teknologi tepat guna yang belum berjalan • Pemanfaat sarana dan prasarana produksi pertanian optimal • Tidak tersedia Pestisida hayati • Harga jual produk-produk pertanian yang murah akibat sarana pendukung yang terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya bimbingan teknis di bidang pengelolaan lahan dan air serta perluasan areal • Luasan (Ha) areal pelayanan irigasi, area pengelolaan lahan dan area pertanian baru. • Terbentuk dan terfasilitasinya Gapoktan PUAP • Tersedianya kebijakan di bidang alat dan mesin pertanian • Terlaksananya bimbingan teknis di bidang alat dan mesin pertanian

e. Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah : **Terwujudnya Kedaulatan dan Keamanan Pangan Asal Ternak**. Untuk mencapai Visi tersebut Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan mengemban Misi sebagai berikut : Mewujudkan ketahanan pangan asal ternak, meningkatkan nilai tambah dan daya saing ternak dan produk ternak, mengembangkan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan berkelanjutan dan meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan public bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Tabel. 3.3.5
TELAHAAN MISI KEMENTERIAN PERTANIAN/DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
DENGAN INDIKASI PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS
1.	TERWUJUDNYA KEDAULATAN PANGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan ketahanan pangan dan gizi 2. Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian 3. Mewujudkan Kesejahteraan Petani 4. Mewujudkan kementerian Pertanian yang Tranparan dan akuntabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya swasembada padi, jagung, kedelai serta meningkatnya produksi daging 2. Terpenuhinya akses pangan masyarakat 3. Bergesernya budaya konsumsi pangan 4. Meningkatnya stabilitas produksi dalam rangka stabilisasi harga 5. Meningkatnya kualitas komoditas pertanian sehingga bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar dalam negri dan ekspor 6. Mendorong majunya agrobioindustri 7. Meningkatnya kualitas dan pendapatan petani 8. Terwujudnya reformasi birokrasi kementerian pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya produksi padi, jagung, kedelai, daging dan gula 2. Terjaminnya distribusi 3. Meningkatnya akses dan pemanfaatan pangan dan gizi 4. Meningkatnya konsumsi 5. Stabilitnya produksi cabe dan bawang merah 6. Berkembangnya komoditas bernilai tambah dan berdaya saing 7. Tersedianya bahan baku bioindustri dan bioenergi 8. Meningkatnya sumberdaya insani petani 9. Meningkatnya pendapatan keluarga petani 10. Meningkatnya kualitas aparatur kementgerian pertanian 11. Meningkatnya akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

f. Badan Penyuluhan

Visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian adalah : **Terwujudnya Sumber Daya Manusia pertanian yang professional, mandiri dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.** Untuk mencapai Visi tersebut Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengemban Misi sebagai berikut : Memantapkan system penyuluhan pertanian yang terpadu dan berkelanjutan, memantapkan system pendidikan pertanian yang kredibel, Merevitalisasi system pelatihan pertanian, standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian yang berbasis kompetensi dan daya saing, serta memantapkan system administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

2. RENSTRA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA.

Dalam rangka peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional untuk periode 2010-2014, maka berdasarkan sasaran Renstra Kementerian Pertanian RI, di samping prioritas terhadap 3 (tiga) komoditas pangan utama (padi, jagung, kedelai), juga akan dikembangkan 11 komoditas lainnya sehingga berjumlah 14 komoditas yang disebut komoditas unggulan nasional yang terdiri dari 7 komoditas tanaman pangan, 7 komoditas hortikultura.

Tabel. 3.3.6
TELAHAAN MISI DINAS PERTANIAN DAN PANGAN PROVINSI PAPUA
DENGAN INDIKASI PROGRAM POKOK DAN PROGRAM PENDUKUNG DINAS PERTANIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA

No.	MISI DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI PAPUA	INDIKASI PROGRAM POKOK/PENDUKUNG	PERMASALAHAN	FAKTOR	
				PENGHAMBAT	PENDORONG
1.	Mewujudkan Suasana Aman, Tenram, Dan Nyaman Bagi Seluruh Masyarakat Papua Dalam Kedaulatan NKRI; Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih Dan Berwibawa Serta Penguatan Otonomi Khusus. Mewujudkan Kualitas Sumberdaya Manusia Papua Yang Sehat Berprestasi Dan Berahlak Mulia. Pengembangan Dan Peningkatan Taraf Ekonomi Masyarakat Yang Berbasis Potensi Lokal. Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dan Konektivitas Antar Kawasan Dan Antar Daerah Dengan Mengedepankan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan 2. Program Pengembangan Agribisnis 3. Program Peningkatan Daya Saing 4. Program Peningkatan Sumberdaya Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya pemanfaatan lahan berwawasan lingkungan 2. Alih fungsi kepemilikan lahan pertanian 3. Masih rendahnya produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura 4. Tata guna dan tata kelola air belum optimal 5. Pertumbuhan sektor pertanian dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar belum diikuti dengan penambahan nilai tambah produk pertanian. 6. Nilai Tukar Petani (NTP) masih rendah 7. Kapasitas dan kemampuan petani belum optimal 8. Jaringan informasi pasar produk pertanian belum optimal 9. Akses permodalan bagi petani belum merata 10. Pelestarian kekayaan plasma nutfah yang terdapat di Papua mendukung diversifikasi keanekaragaman pangan belum optimal 11. Masih kurangnya ketersediaan infrastruktur, dan sarana prasarana produksi pertanian 12. Koordinasi lintas sektor antar provinsi dan kabupaten/kota belum berjalan optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola penguasaan lahan secara komunal (hak ulayat) oleh masyarakat adat; • Kapasitas dan Kemampuan sumberdaya petani masih rendah; • Peningkatan jumlah penduduk tidak seimbang dengan peningkatan produksi; • Ketersediaan sarana transportasi yang berhubungan pemasaran dan distribusi hasil-hasil pertanian masih terbatas; • Import (antar wilayah / negara) beberapa komoditi tanaman pangan dan hortikultura; • Akses modal petani belum merata. • Ketergantungan pada pangan beras sehingga pangan lokal tidak berkembang • Ketersediaan irigasi teknis dan non teknis masih terbatas • Distribusi pangan belum merata ke semua wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Pemberian Otonomi Khusus untuk Papua (Papua dan Papua Barat); • Sumberdaya lahan potensial sangat luas; • Letak geografis Papua yang sangat strategis terhadap negara-negara pasifik; • SDM petani sangat besar; • Pasar dalam dan luar daerah/negeri masih terbuka lebar; • Peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian; • Keragaman potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah di Provinsi Papua; • Pangan merupakan pemicu instabilitas politik dan ekonomi bila terjadi kekurangan produksi

3.4. TELAAHAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) DAN KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS (KLHS)

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Rencana Tata Ruang adalah hasil dari perencanaan tata ruang.

Kabupaten Jayawijaya saat ini telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tahun 2013-2033 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013. Penelaahan Tata ruang Wilayah Kabupaten Jayawijaya dilihat dari Struktur Ruang dan Pola Ruang. Keadaan Struktur Ruang saat ini sama dengan keadaan struktur ruang pada RTRW, demikian halnya dengan pola ruang saat ini sama dengan pola ruang pada RTRW. Secara rinci telaahan struktur ruang dan pola ruang Sesuai Kawasan Peruntukan Pertanian Kabupaten Jayawijaya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.4.1.
Telaahan Struktur Ruang Sesuai Kawasan Peruntukan dan
Indikasi pemanfaatan di Kabupaten Jayawijaya

NO	KAWASAN PERUNTUKAN	INDIKASI PEMANFAATAN RUANG	ARAHAN PENGEMBANGAN LOKASI PELAYANAN DINAS PERTANIAN
1	KAWASAN BUDIDAYA TANAMAN PANGAN LAHAN BASAH	1. Pengembangan/ perluasan areal persawahan	Distrik Walelagama, Distrik Hubikiak, Distrik Pisugi, Distrik Witawaya, Distrik Hubykosi, Distrik Musatfak, Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Silokarnodoga, Distrik Usilimo, Distrik Yalengga, Distrik Pyramid, Distrik Bolakame dan Distrik Molagalome.
2.	KAWASAN BUDIDAYA TANAMAN PANGAN LAHAN KERING	2. Pengembangan/ perluasan areal Tanam Pangan (Ubi Jalar, Jagung, Kacang Tanah, Kedelai, dsb)	Distrik Asotipo, Distrik Maima, Distrik Asolokobal, Distrik Walelagama, Distrik Itlay Hisage, Distrik Wouma, Distrik Napua, Distrik Hubykiak, Distrik Pelebaga, Distrik Hubykosi, Distrik Muliama, Distrik Musatfak, Distrik Asologaima, Distrik Silokarnodoga, Distrik Pyramid, Distrik Molagalome, Distrik Tagime, Distrik Bolakme, Distrik Bpiri, Distrik Bugi, Distrik Koragi, Distrik Wollo, Distrik usilimo, Distrik Kurulu, Distrik Wadangku, Distrik Libarek, Distrik Siepkosi dan Distrik Pisugi
3.	KAWASAN BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA	1. Pengembangan/ perluasan areal Sayuran dan Buah-Buahan	Distrik Wamena, Distrik Hubykosi, Distrik Hubykiak, Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Siepkosi dan Distrik Pisugi
4.	KAWASAN BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN	2. Pengembangan/ perluasan areal Kopi, Buah Merah, Tembakau, Vanili dan Buah naga	Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Asologaima, Distrik Hubykosi, Distrik Asolokobal, Distrik Wollo, Distrik Ibele dan Distrik Bolakme

Kawasan budidaya mempunyai pengertian sebagai suatu wilayah yang di dimanfaatkan untuk kegiatan manusia dalam rangka penghidupannya. Identifikasi kawasan budidaya bertujuan untuk mengidentifikasi persebaran kawasan yang dimungkinkan dikembangkan untuk kegiatan produksi, kegiatan permukiman, pembangunan sarana dan prasarana penunjang. Analisis ini pada akhirnya mencakup kawasan hutan produksi, kawasan pertanian, kawasan perindustrian, kawasan pariwisata, kawasan perkotaan dan perdesaan, yang diidentifikasi kemungkinan pengembangan kawasan baik secara zoning maupun secara luasan. Kesesuaian kawasan untuk kegiatan budidaya selain berdasar pada perhitungan skor kesesuaian lahan seperti pada kawasan fungsi lindung dan

fungsi penyangga, secara lebih rinci juga dilakukan identifikasi faktor-faktor fisik kawasan untuk kesesuaian fungsi kegiatan tertentu, yaitu :

1. Kelerengan Lahan

Bentang alam Kabupaten Jayawijaya merupakan areal pedataran, perbukitan dan pegunungan dengan kelerengan beragam, mulai 0% sampai lebih dari 40%. Kelerengan wilayah ini diklasifikasikan menjadi 5 (lima) kelas, yaitu:

1.	Kemiringan 0-8 %	Datar
2.	Kemiringan > 8-15 %	Landai
3.	Kemiringan > 15-25 %	Agak Curam
4.	Kemiringan > 25-40 %	Curam
5.	Kemiringan > 40 %	Sangat Curam

Selanjutnya setiap kelas kemiringan lahan ini mempunyai nilai kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

2. Kriteria Kelas Kelerengan Lahan

Kelas kelerengan	Sudut lereng	Kesesuaian Penggunaan lahan
1	0 – 8%	Tanaman pertanian lahan basah
2	> 8 – 15%	Pertanian lahan kering
3	> 15 – 25%	Tanaman keras tahunan, baik sebagai tanaman produksi maupun sebagai buffer zone
4	> 25 – 40%	Tanaman keras tahunan terutama sebagai buffer zone
5	>40%	Kawasan lindung

Berdasarkan kriteria tersebut, maka kemiringan lahan di wilayah Kabupaten Jayawijaya diklasifikasikan sesuai dengan kegunaan efektifnya sebagai berikut :

- ✓ Kemiringan 0 - 8% (datar) dapat dipergunakan untuk penggunaan lahan pertanian tanaman basah, yaitu meliputi Distrik : Siepkosi, Libarek, Asolokobal, Kurulu, Walelagama, Hubikosi, Musاتفak, Asologaima, Witawaya, dan Silokarnodoga. Sedangkan untuk wilayah Distrik Yalengga dan Distrik Bolakme merupakan wilayah-wilayah yang memiliki sebagian kecil daerah yang memiliki kelerengan datar.
- ✓ Kemiringan >8 - 15% (landai) dapat digunakan untuk pertanian tanaman kering meliputi Distrik Asotipo, Asolokobal, Maima, Muliama, Bugi, Walelagama, Siepkosi, Pisugi, Witawaya, Libarek, dan Wollo.
- ✓ Kemiringan >15 - 25% (agak curam) dapat digunakan untuk pertanian tanaman keras/perkebunan meliputi Distrik Kurulu, Libarek, Asologaima, Hubikosi, Asolokobal, Wollo, Ibele, Bolakme.
- ✓ Kemiringan lahan >25 - 40% (curam) dapat dipergunakan untuk penggunaan lahan pertanian tanaman keras/perkebunan terutama sebagai buffer, yaitu meliputi sebagian Distrik Asolokobal, Distrik Wamena, Distrik Walelagama, Distrik Hubikosi, Distrik Kurulu, Distrik Asologaima, Distrik Musاتفak, Distrik Yalengga, Distrik Bolakme dan Distrik Wollo.
- ✓ Kemiringan lahan >40% (sangat curam) kemungkinan longsor cukup tinggi dan sebaiknya dijadikan sebagai kawasan lindung.

3. **Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Tanaman Pangan Lahan Basah**

Berdasarkan kriteria yang digunakan diatas, maka kesesuaian lahan budidaya Tanaman Pangan lahan basah di wilayah Kabupaten Jayawijaya dapat diidentifikasi sebagai berikut : Lahan yang sesuai untuk kegiatan tanaman pertanian lahan basah adalah Distrik : Siepkosi, Libarek, Asolokobal, Kurulu, Walelagama, Hubikosi, Musاتفak, Asologaima, Witawaya, dan Silokarnodoga.

4. **Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Tanaman Pangan Lahan Kering**

Berdasarkan kriteria yang digunakan diatas, maka kesesuaian lahan untuk kawasan budidaya tanaman pangan lahan kering di wilayah Kabupaten Jayawijaya dapat diidentifikasi sebagai berikut: lahan yang sesuai untuk kegiatan tanaman pertanian lahan kering adalah di Distrik Asotipo, Asolokobal, Maima, Muliama, Bugi, Walelagama, Siepkosi, Pisugi, Witawaya, Libarek, dan Wollo.

5. **Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Tanaman Tahunan/ Perkebunan**

Berdasarkan kriteria yang digunakan diatas, maka kesesuaian lahan untuk kawasan budidaya tanaman tahunan di wilayah Kabupaten Jayawijaya meliputi : Distrik Kurulu, Libarek, Asologaima, Hubikosi, Asolokobal, Wollo, Ibele, Bolakme.

6. **Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Non Pertanian**

Kawasan budidaya non pertanian yang dimaksud adalah kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan di dalamnya termasuk perumahan, industri, pertambangan, pariwisata dan lain-lain di luar kawasan lindung dan budidaya pertanian. Di Kabupaten Jayawijaya kawasan budidaya non pertanian tersebut lebih dominan berada di pusat-pusat permukiman di setiap wilayah distrik. Faktor penentu dan pembatas dalam menentukan areal untuk aktifitas permukiman dan perekonomian adalah areal dengan keadaan dan sifat fisik yang meliputi kemiringan lahan, solum dan daerah rawan bencana banjir dan gerakan tanah serta kondisi nilai lokasi yang dapat dilihat dari tingkat kemudahan pencapaian (aksesibilitas).

Kriteria fisik lahan yang digunakan meliputi kemiringan lahan tidak lebih dari 15%, kedalaman solum lebih dari 30 cm, dan bukan merupakan daerah rawan bencana. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diidentifikasi menurut tingkat kesesuaian lahan sangat sesuai, agak sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai, yang meliputi:

1. Tingkat kesesuaian lahan dengan tingkat sangat sesuai (S1), jika kemiringan kurang dari 15%, kedalaman solum lebih dari 90 cm dan bukan daerah rawan bencana
2. Tingkat kesesuaian lahan dengan tingkat agak sesuai (S2), jika kemiringan antara >15% - 25%, kedalaman solum antara 60 - 90 cm dan bukan daerah rawan bencana.

3. Tingkat kesesuaian lahan dengan tingkat kurang sesuai (S3), jika kemiringan antara >25% - 40%, kedalaman solum antara 30 – 60 cm.
4. Tingkat kesesuaian lahan dengan tingkat tidak sesuai (N1), jika kemiringan lebih dari 40%, kedalaman solum kurang dari 30 cm dan merupakan daerah rawan bencana.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat dilihat bahwa untuk daerah yang sesuai untuk lahan bagi aktifitas permukiman dan perekonomian adalah tersebar di semua wilayah dengan batasan-batasan seperti di atas. Rencana Kawasan Budidaya Sampai Tahun 2031 adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kawasan Budidaya	Luas (Ha)	Luas (%)	Lokasi
1	Hutan Produksi Konversi	2649.52	3.76	Distrik Asologaima, Asolokobal, Asotipo, Bolakme, Maima, Molagolome dan Muliama
2	Hutan Produksi Tetap	5269.32	7.48	Distrik Asologaima, Asotipo, Bpiri, Hubikosi, Itlay Hisage, Koragi, Maima, Muliama, Musatfak, Napua, Pelebaga, Pisugi, Siepkosi, Walelagama, Welesi, Wamena
3	Areal Penggunaan Lain	62507.92	88.76	Tersebar di semua Distrik
	Jumlah	70426.8	100.00	

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan menampung aspirasi serta kebiasaan petani dapat disimpulkan beberapa jenis tanaman yang cocok di Kabupaten Jayawijaya, adalah yaitu :

- A. Tanaman Pangan Meliputi : Padi sawah, Kacang tanah, Kacang hijau, Jagung dan Hortikultura/sayuran
- B. Tanaman Tahunan meliputi : Buah Merah dan Kopi Arabica

Tabel 3.4.2.
Telaahan Rencana Pola dan Pola Ruang Kabupaten Jayawijaya

No.	RENCANA POLA RUANG	POLA RUANG SAAT INI	INDIKASI PROGRAM PEMANFAATAN RUANG	ARAHAN PENGEMBANGAN LOKASI PELAYANAN DINAS PERTANIAN
1.	KAWASAN BUDIDAYA	KAWASAN BUDIDAYA	Pengembangan budidaya tanaman pangan LAHAN BASAH	Distrik Walelagama, Distrik Hubikiak, Distrik Pisugi, Distrik Witawaya, Distrik Hubykosi, Distrik Musatfak, Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Silokarnodoga, Distrik Usilimo, Distrik Yalengga, Distrik Pyramid, Distrik Bolakame dan Distrik Molagalome.
			Pengembangan budidaya tanaman pangan LAHAN KERING	Distrik Asotipo, Distrik Maima, Distrik Asolokobal, Distrik Walelagama, Distrik Itlay Hisage, Distrik Wouma, Distrik Napua, Distrik Hubykiak, Distrik Pelebaga, Distrik Hubykosi, Distrik Muliama, Distrik Musatfak, Distrik Asologaima, Distrik Silokarnodoga, Distrik Pyramid, Distrik Molagalome, Distrik Tagime, Distrik Bolakme, Distrik Bpiri, Distrik Bugi, Distrik Koragi, Distrik Wollo, Distrik usilimo, Distrik Kurulu, Distrik Wadangku, Distrik Libarek, Distrik Siepkosi dan Distrik Pisugi

			Pengembangan budidaya TANAMAN HORTIKULTURA	Distrik Wamena, Distrik Hubykosi, Distrik Hubykiak, Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Siepkosi dan Distrik Pisugi
			Pengembangan budidaya TANAMAN PERKEBUNAN	Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Asologaima, Distrik Hubykosi, Distrik Asolokobal, Distrik Wollo, Distrik Ibele dan Distrik Bolakme

Kawasan peruntukan pertanian ditetapkan dengan kriteria memiliki kesesuaian lahan untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian, ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan abadi, mendukung ketahanan pangan nasional, dan/atau dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat ketersediaan air. Ketentuan pokok tentang perencanaan dan penyelenggaraan budidaya tanaman, tata ruang dan tata guna tanah budidaya tanaman mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman. Pemanfaatan ruang di kawasan peruntukan pertanian harus diperuntukkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dengan tetap memelihara sumber daya sebagai cadangan pembangunan yang berkelanjutan dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian tanaman harus memanfaatkan potensi tanah yang sesuai untuk peningkatan kegiatan produksi dan wajib memperhatikan aspek kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya. Kawasan pertanian tanaman lahan basah dengan irigasi teknis tidak boleh dialihfungsikan. Sedangkan kawasan pertanian tanaman lahan kering tidak produktif dapat dialihfungsikan dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dengan

peraturan daerah setempat. Upaya pengalihan fungsi lahan dari kawasan pertanian lahan kering tidak produktif (tingkat kesuburan rendah) menjadi peruntukan lain harus dilakukan tanpa mengurangi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pertanian skala besar, baik yang menggunakan lahan luas ataupun teknologi intensif harus terlebih dahulu memiliki kajian studi Amdal. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas : budidaya tanaman pangan lahan basah, budidaya tanaman pangan lahan kering, budidaya tanaman hortikultura, budidaya perkebunan dan peternakan.

- Kawasan budidaya tanaman pangan lahan basah meliputi Distrik Walelagama, Hubikiak, Pisugi, Witawaya, Hubikosi, Musاتفak, Kurulu, Libarek, Silokarnodoga, Usilimo, Yalengga, Pyramid, Bolakme, dan Molagalome.
- Kawasan budidaya tanaman pangan lahan kering meliputi Distrik Asotipo, Maima, Asolokobal, Walelagama, Itlay Hisage, Wouma, Napua, Hubikiak, Pelebaga, Hubikosi, Muliama, Musاتفak, Asologaima, Silokarnodoga, Pyramid, Molagalome, Tagime, Bolakme, Bpiri, Bugi, Koragi, Wollo, Usilimo, Kurulu, Wadangku, Libarek, Siepkosi, dan Pisugi.
- Kawasan budidaya tanaman hortikultura meliputi Distrik Wamena, Hubikosi, Hubikiak, Kurulu, Libarek, Wollo, dan Asologaima.
- Kawasan budidaya perkebunan meliputi Distrik Kurulu, Libarek, Asologaima, Hubikosi, Asolokobal, Wollo, Ibele, Bolakme.
- Kawasan sentra peternakan meliputi setiap distrik dan menjadi bagian dari usaha rumah tangga.

3.5. PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi OPD dimasa datang, baik berasal dari analisis internal berupa identifikasi permasalahan pembangunan maupun analisis eksternal berupa kondisi yang menciptakan peluang dan ancaman di masa lima tahun mendatang. Selain itu juga Isu-isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode lima tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap.

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi SKPD dimasa datang, baik berasal dari analisis internal berupa identifikasi permasalahan pembangunan maupun analisis eksternal berupa kondisi yang menciptakan peluang dan ancaman di masa lima tahun mendatang. Berdasarkan idetifikasi permasalahan-permasalahan dan hasil kajian lainnya pada aspek : Sumber Daya manusia, Sarana dan Prasarana serta Kelembagaan, maka isu strategis utama yang berkembang di Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yaitu :

Tabel 3.5.
Isu Strategis Pembangunan Pertanian Tahun 2018-2023

Isu Strategis Pembangunan Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023	Isu Strategis Penting	Permasalahan	Faktor Masalah
<ul style="list-style-type: none"> • Akselerasi Pembangunan Manusia yang Bertumpu pada Akses Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi berbasis Komoditas Unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi dan Produktivitas bahan pangan utama lokal lainnya dan bahan pangan utama masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya keunggulan komparatif dan kompetitif bidang pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya ketersediaan bibit berkualitas baik. 2. Penerapan teknologi tepat guna belum optimal 3. Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana teknologi pertanian tepat guna. 4. Jumlah penyuluh pertanian yang belum ideal 5. Masih rendahnya luas tanam 6. Masih kurangnya ketersediaan pupuk kompos/ organik. 7. Dukungan pendanaan untuk pembangunan bidang tanaman pangan secara umum masih rendah. 8. Rendahnya akses permodalan 9. Keterbatasan SDM pelaksana (Petani dan petugas). 10. Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai. 11. Rendahnya daya saing produk unggulan lokal.

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Dalam sasaran dirancang pula indikator sasaran atau ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan. Setiap indikator sasaran disertai dengan rencana tingkat capaiannya/targetnya.

4.1. TUJUAN JANGKA MENENGAH PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

Sesuai dengan Tugas dan Fungsi pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023, maka tujuan dan sasaran pembangunan pertanian Kabupaten Jayawijaya mengacu pada visi dan misi kepala daerah sebagai berikut :

Visi	:	Terwujudnya masyarakat Jayawijaya yang sejahtera, mandiri secara ekonomi, berkualitas dan berbudaya
Misi-3	:	Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan
Tujuan	:	Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing serta mengurangi disparitas ekonomi
Sasaran	:	Meningkatnya perekonomian pada sektor ekonomi produktif
Strategi	:	Meningkatkan produktivitas pertanian
Kebijakan	:	Fasilitasi sarana produksi pertanian dan pendampingan bagi petani yang tergolong dalam keluarga pra-sejahtera
Program	:	1. Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan
		2. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan
		3. Program Pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan
		4. Program peningkatan produksi hasil peternakan
		5. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan
		6. Program pelayanan administrasi perkantoran

Mengacu pada Tujuan dan Sasaran pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023, maka tujuan pembangunan pertanian jangka menengah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 yang hendak dicapai yaitu :

1. Meningkatkan Produksi Bahan Pangan Utama

- Peningkatan produksi dan produktivitas bahan pangan utama lokal (Ubi jalar) dan bahan pangan utama lainnya (Padi, jagung, Ubi kayu, Keladi/Talas, Kacang tanah, Kacang Kedelai dan Kacang Hijau) dilakukan melalui peningkatan luas tanam.

2. Meningkatkan Produksi Hasil Ternak

- Peningkatan populasi ternak dilakukan dengan peningkatan kelahiran dan penekanan kematian dan pelayanan kesehatan hewan pada semua kategori hewan besar (sapi dan kerbau), hewan sedang (Babi, kambing dan kelinci) dan unggas (Ayam dan Itik). Peningkatan produksi daging dan telur sebagai dampak dari peningkatan populasi yang akan meningkatkan produksi ternak. Kualitas ternak diperoleh melalui penyediaan bibit yang baik (good breeding practices), budidaya yang baik (good farming), penyediaan pakan yang baik (good feeding practices). Peningkatan kualitas ternak dimulai dari hulu sampai hilir, sehingga produk ternak yang dihasilkan harus Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH).

3. Meningkatkan Produksi Perkebunan

- Peningkatan produksi dan produktivitas komoditi kopi sebagai dampak dari peningkatan luas lahan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan dan perawatan kebun, penyediaan sarana dan prasarana pendukung berupa alat pertanian kecil yang semuanya harus dilakukan secara terpadu dari hulu sampai hilir.

4. Meningkatkan Produksi Hortikultura

- Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman buah dan sayur sebagai dampak dari peningkatan luas lahan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan dan perawatan kebun, penyediaan sarana dan prasarana pendukung berupa alat pertanian kecil yang semuanya harus dilakukan secara terpadu dari hulu sampai hilir

5. Meningkatkan Sarpras Pertanian

- Sarana dan prasarana pertanian merupakan faktor pendukung dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas, sehingga diperlukan ketersediaannya yang memadai. Peningkatan produksi dan produktivitas sebagai akibat dari penggunaan sarana dan prasana pertanian yang tepat guna, disamping itu juga perawatan dan pemeliharaan harus terus dilakukan.

6. Meningkatkan Cakupan Bina Kelompok

- Peningkatan cakupan bina kelompok tani pada semua komoditi pertanian dan peternakan, sebagai dampak dari pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan dalam upaya peningkatan kualitas kelompok pada kategori Kelompok tani Pemula, lanjut, Madya dan Mandiri.

4.2. SASARAN JANGKA MENENGAH PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai dalam rumusan yang spesifik dan terukur dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Sasaran Pembangunan Pertanian Jangka menengah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 yang hendak dicapai yaitu :

1. Meningkatnya Produksi Bahan Pangan Utama
2. Meningkatnya Produksi Hasil Ternak
3. Meningkatnya Produksi Perkebunan
4. Meningkatnya Produksi Hortikultura
5. Meningkatnya Sarpras Pertanian
6. Meningkatnya Cakupan Bina Kelompok

Tabel 4.2.1
Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Sauan	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	Target Kinerja Tujuan/ Sasaran Pada Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
						2019	2020	2021	2022	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing serta mengurangi disparitas ekonomi	Meningkatnya perekonomian pada sektor ekonomi produktif	Produktivitas Bahan Pangan Utama	Ton/Ha	13,14	19,89	26,64	33,39	40,41	46,89	46,89
			Ketersediaan pangan utama	Ton/Ha	37,52	41,00	45,00	47,00	48,00	51,00	51,00

Keterangan :

- Bahan Pangan Utama Lokal dan lainnya : Ubi Jalar, Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Talas/Keladi dan Ubi Kayu

Tabel 4.2.2
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah
Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target Kinerja Tujuan/ Sasaran Pada Tahun Ke-				
				2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing serta mengurangi disparitas ekonomi	Meningkatnya perekonomian pada sektor ekonomi produktif	Produksi Bahan Pangan Utama Lokal dan Lainnya(Ton/Thn)	75.150	76.214,4	77.796,3	79.262	80.833,4
			Produksi Hasil Ternak Besar, Kecil dan Unggas (Ton/Thn)	2.465	2.485	2.506	2.528	2.551
			Produksi Perkebunan (Ton/Thn)	132	158	169	188	200
			Produksi Hortikultura (Ton/Thn)	727	728,92	731,02	734,37	738,13
			Sarana Prasarana Pertanian (Unit)	919	1.290	1.596	1.902	2.208
			Cakupan Bina Kelompok (Kel/Thn)	285	285	285	285	285

Keterangan :

- Bahan Pangan Utama Lokal dan lainnya : Ubi Jalar, Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Talas/Keladi dan Ubi Kayu

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. STRATEGI PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya dalam rangka mewujudkan Visi : **Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya** maka pelaksanaan pembangunan akan dilaksanakan secara simultan dengan tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis, memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan daerah, disamping itu tetap berorientasi pada potensi unggulan lokal yang memiliki daya saing.

Sehubungan dengan itu maka untuk mewujudkan Visi dan Misi Pembangunan 5 (lima) tahun kedepan dalam rangka penguatan dan percepatan pembangunan perekonomian daerah sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan berbasis kultural guna mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama Masyarakat Asli Papua di sektor Pertanian, maka strategi pembangunan pertanian yang mencakup : Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Penyuluhan dan SDM dan Sarana dan Prasarana Pertanian di Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut.

Tabel.5.1.
Strategi Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya
Tahun 2018-2023

<i>Visi</i>		
Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya		
<i>Misi</i>		
Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan		
<i>Tujuan</i>	<i>Sasaran</i>	<i>Strategi</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing serta mengurangi disparitas ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya perekonomian pada sektor ekonomi produktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Produktivitas pertanian dan Perikanan

5.2. ARAH KEBIJAKAN PERANGKAT DAERAH DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

Arah kebijakan pembangunan pertanian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 terdiri dari tahapan pelaksanaan pembangunan dan arah pembangunan daerah. Tahapan pelaksanaan pembangunan akan menjelaskan arah kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Jayawijaya berdasarkan fokus prioritas daerah. Waktu pelaksanaan pembangunan pertanian akan mengacu pada arah pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun kedepan yang disesuaikan dengan potensi unggulan daerah yang memiliki daya saing secara komparatif dan kompetitif.

Tabel. 5.2.
Strategi Pembangunan Pertanian Kabupaten Jayawijaya
Tahun 2018-2023

VISI :			
Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya yang Sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan Berbudaya			
MISI :			
<i>Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan</i>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing serta mengurangi disparitas ekonomi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meningkatnya perekonomian pada sektor ekonomi produktif</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Meningkatkan Produktivitas pertanian</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fasilitasi sarana produksi pertanian dan pendampingan bagi petani yang tergolong dalam keluarga pra-sejahtera</i>

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Rencana Program dan Kegiatan adalah cara untuk melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta upaya yang dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan sasaran dan tujuan. Sedangkan Program dimaksudkan sebagai kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan OPD guna mencapai sasaran tertentu. Dengan adanya program dan kegiatan diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Program Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya merupakan program prioritas RPJMD Kabupaten Jayawijaya yang sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya. Rencana program prioritas beserta indikator keluaran program dan pagu Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya sebagaimana tercantum dalam rancangan awal RPJMD Kabupaten Jayawijaya, selanjutnya dijabarkan kedalam rencana kegiatan untuk setiap program prioritas tersebut. Pemilihan kegiatan untuk masing-masing program prioritas ini didasarkan atas strategi dan kebijakan jangka menengah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

Indikator keluaran program prioritas yang telah ditetapkan tersebut, merupakan indikator kinerja program yang berisi outcome program. Outcome merupakan manfaat yang diperoleh dalam jangka menengah untuk beneficiaries tertentu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program. Kegiatan yang dipilih untuk setiap program prioritas, harus dapat menunjukkan akuntabilitas kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya. Kelompok sasaran adalah pihak yang menerima manfaat langsung dari jenis pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya.

6.1. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 menyatakan bahwa Perumusan Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara Bidang Urusan pemerintahan dengan rumusan Indikator Kinerja Sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya untuk mewujudkan capaian keberhasilan program dan kegiatan pembangunan pemerintah Kabupaten Jayawijaya sesuai Urusan Wajib dan urusan Pilihan yang dilaksanakan oleh OPD, maka penetapan program dan kegiatan pembangunan disesuaikan dengan Visi pembangunan daerah. Sejalan dengan itu maka program dan kegiatan pembangunan pada OPD Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 6.1.
Sasaran, Rencana Program dan Kegiatan
Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya
Tahun 2018-2023

No.	Program	Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (Outcome dan Output)
1.	2.	3.	4.
1.	Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan		Produksi padi (ton)
			Produksi jagung (ton)
			Produksi ubi jalar (ton)
			Produksi ubi kayu (ton)
			Produksi keladi (ton)
			Produksi kacang tanah (ton)
			Produksi kacang kedelai (ton)
			Produksi kacang hijau (ton)
			Produktivitas ubi jalar (ton)
			Produksi Kopi (Ton)
			Produktivitas Kopi (Ton)
			Produksi Buah dan Sayur (Ton)
		Pengembangan bibit unggul pertanian/ perkebunan	Tersedia bibit unggul pertanian/perkebunan (jenis)
		Pengembangan tanaman pangan	Terlaksana pengembangan tanaman psngan (jenis)

		Pengembangan tanaman hortikultura	Terlaksana pengembangan tanaman hortikultura (jenis)
		Rehabilitasi kebun kopi	Terpeliharanya kebun kopi (ha)
2.	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan		
		Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian tepat guna	Tersedianya sarana dan prasarana teknologi pertanian tepat guna (Unit)
		Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	Terlaksananya Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna (Kegiatan)
3.	Program Pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan		Rasio Penyuluh dan Kelompok (Kelompok) Peningkatan Kelas Kelompok 1. Poktan Kategori Pemula (Kelompok) 2. Poktan Kategori Lanjut (Kelompok) 3. Poktan Kategori Madya (Kelompok) 4. Poktan Kategori Mandiri (Kelompok)

		Dukungan biaya operasional BPP dan penyuluh pertanian	Tersedia operasional BPP dan penyuluh pertanian (tahun)
		Penyusunan program penyuluhan	Tersusunnya programa penyuluhan (tahun)
		Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/ perkebunan	Terlaksananya kegiatan pelatihan, bimtek, magang dan diklat bagi penyuluh (orang)
4.	Program peningkatan kesejahteraan petani		
		Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis	Terlaksananya penyuluhan dan pendampingan bagi petani dan pelaku agribisnis (orang)
		Fasilitasi penyelenggaraan KTNA	Terfasilitasi kegiatan KTNA (kali)
		Penyediaan penyuluh pertanian	Tersedianya penyuluh pertanian (orang)

5.	Program peningkatan produksi hasil peternakan		Pertumbuhan populasi babi (ekor)
			Pertumbuhan populasi sapi (ekor)
			Pertumbuhan populasi kambing
			Pertumbuhan populasi kerbau (ekor)
			Pertumbuhan populasi kelinci (ekor)
			Pertumbuhan populasi ayam (ekor)
			Pertumbuhan populasi itik (ekor)
			Pertumbuhan populasi lebah madu (kotak)
			Cakupan bina kelompok ternak (lelompok)
		Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	Terbangunnya sarana dan prasarana pembibitan ternak (unit)
		Pembibitan dan perawatan ternak	Meningkatnya populasi ternak (ekor)
		Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat	Terdistribusi bibit ternak kepada masyarakat (ekor)
		Pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan ternak	Tersedianya vaksin ternak (jenis) dan pakan ternak (Kg)

6.	Program Pencehagan dan penanggulangan penyakit ternak		Pertumbuhan populasi babi (ekor)
			Pertumbuhan populasi sapi (ekor)
			Pertumbuhan populasi kambing
			Pertumbuhan populasi kerbau (ekor)
			Pertumbuhan populasi kelinci (ekor)
			Pertumbuhan populasi ayam (ekor)
			Pertumbuhan populasi itik (ekor)
			Pertumbuhan populasi lebah madu (kotak)
			Cakupan bina kelompok ternak (lelompok)
		Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	Pencegahan dan penanganan penyakit hewan (dosis)
		Pendataan masalah peternakan	Update masalah peternakan (laporan)

7.	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan		
		Pengadaan sarana teknologi peternakan tepat guna	Tersedianya sarana teknologi peternakan tepat guna (unit)
		Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi peternakan tepat guna	Keikutsertaan petani/peternak dalam pelatihan, bimtek dan magang (orang)
8.	Program pelayanan administrasi		Kategori Akuntabilitas
		Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah honorarium pegawai tidak tetap (bulan)
			Jumlah belanja perangko, meterai dan benda pos lainnya (buah)
		Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Air dan Listrik	Jumlah beban tagihan listrik yang dibayarkan (Bulan)
		Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perijinan Kendaraan Dinas/ Operasional	Jumlah beban tagihan perijinan kendaraan dinas/ operasional (Unit)
		Penyediaan Alat Tulis Kantor	Jumlah jenis ATK yang disediakan (Tahun)
		Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah barang cetakan (Tahun)
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Tersedianya Peralatan dan perlengkapan kantor (Jenis)

		Penyediaan Makanan dan Minuman	Tersedianya makanan dan minuman (Bulan)
		Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasin Ke Luar Daerah	Terlaksananya koordinasi (Kali)
		Sosialisasi/ Penyuluhan dan Survey Lapangan/ Monitoring Dalam Daerah	Terlaksananya Sosialisasi/ Penyuluhan dan Survey Lapangan/ Monitoring Dalam Daerah (Kali)
9.	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur		Kategori Akuntabilitas
		Pemeliharaan Rutin/ Berkala Gedung Kantor	Terlaksananya pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor (Unit)
		Pemeliharaan Rutin/ berkala Kendaraan Dinas/ Operasional	Terlaksananya pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas/ operasional (Unit)
		Pengadaan Kendaraan Dinas/ Operasional	Jumlah kendaraan dinas/ operasional yang diadakan (Unit)
		Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	Jumlah peralatan gedung kantor yang diadakan (Unit)
		Pengadaan Meubelair	Jumlah meubelair yang diadakan (Buah)

10.	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		Kategori Akuntabilitas
		Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Kinerja SKPD	Tersusunnya LAKIP OPD (Dokumen)
11.	Program peningkatan disiplin aparatur		Kategori Akuntabilitas
		Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	Tersedianya pakaian dinas (Stel)

6.2. INDIKATOR KINERJA PROGRAM, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

Rencana Program dan Kegiatan disusun mengacu pada Program dan kegiatan yang tertuang dalam Rancangan RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018 – 2023 sebagai berikut :

1. Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
2. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan
3. Program Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan
4. Program peningkatan kesejahteraan petani
5. Program peningkatan produksi hasil peternakan
6. Program Pencehagan dan penanggulangan penyakit ternak
7. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan
8. Program pelayanan administrasi
9. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
10. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
11. Program peningkatan disiplin aparatur.

Indikator kinerja Program, Kelompok sasaran dan Pendanaan Indikatif rencana kerja Dinas Pertanian kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 sebagai berikut :

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Dalam rangka penjabaran Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Jayawijaya, maka Dinas Pertanian dengan strategi dan kebijakan pelaksanaan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Jayawijaya menetapkan beberapa Indikator Kinerja sebagai acuan dalam rangka penjabaran pelaksanaan RPJMD Tahun 2018-2023.

7.1. INDIKATOR KINERJA MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Indikator Sasaran dan target capaian kinerja dalam RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 merupakan indikator yang direncanakan dalam rangka merealisasikan Misi sebagai upaya untuk mewujudkan Visi kabupaten Jayawijaya yaitu : **Terwujudnya Masyarakat jayawijaya yang sejahtera, Mandiri Secara Ekonomi, Berkualitas dan berbudaya.** Indikator Sasaran dalam RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013-2018 merupakan indikator yang bersifat strategis dan berskala kabupaten, sedangkan Indikator Kinerja pada OPD adalah indikator yang lebih rendah skalanya yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) OPD.

Adapun Target Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya yang mendukung Visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 7.1.
Indikator Kinerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya
Tahun 2018-2023

No.	Aspek/ Fokus/ Bidang Urusan Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tolak Ukur	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
			Tahun- 2018	Tahun- 2019	Tahun- 2020	Tahun- 2021	Tahun- 2022	Tahun- 2023	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya Produksi Bahan Pangan Utama	▪ Produksi Padi (Ton)	200	236	280	301	315	320	320
		▪ Produksi Jagung (Ton)	77	40	97	112	129	148	148
		▪ Produksi Ubi jalar (Ton)	73.466	73.891	76.487	77.945	79.505	81.094	81.094
		▪ Produksi Ubi kayu (Ton)	122	123,2	144	168	192	222	222
		▪ Produksi Keladi (Ton)	860	865,6	868	873	876	881,6	881,6
		▪ Produksi Kacang Tanah (Ton)	22	23	23	23	23	23	23
		▪ Produksi Kacang Kedelai (Ton)	7	7,5	9	11	12	14	14
		▪ Produksi Kacang Hijau (Ton)	0	0	0	0	0	0	0
2.	Produktivitas Bahan Pangan Utama Lokal	▪ Produktivitas Ubi Jalar (Ton)	14,58	15	15	15	15	15	15

3.	Meningkatnya Produksi Ternak	▪ Pertumbuhan Populasi Babi (Ekor)	102.282	99.860	101.857	103.894	105.972	108.092	108.092
		▪ Pertumbuhan Populasi Sapi (Ekor)	4.753	4.780	4.876	4.973	5.073	5.174	5.174
		▪ Pertumbuhan Populasi Kambing (Ekor)	2.511	2.844	2.901	2.959	3.018	3.078	3.078
		▪ Pertumbuhan Populasi Kerbau (Ekor)	51	56	57	58	59	61	61
		▪ Pertumbuhan Populasi Kelinci (Ekor)	5.121	5.347	5.325	5.484	5.640	5.818	5.818
		▪ Pertumbuhan Populasi Ayam (ekor)	69.008	48.023	48.983	49.963	50.962	51.982	51.982
		▪ Pertumbuhan Populasi Itik (Ekor)	987	454	463	472	482	491	491
		▪ Pertumbuhan Populasi Lebah Madu (Kotak)	659	665	678	692	706	720	720
		▪ Produksi Daging (Ton)	2.505	2.465	2.514	2.565	2.616	2.639	2.639
		▪ Konsumsi Daging (Kg)	9,40	9,15	9,33	9,52	9,71	9,91	9,91
		▪ Cakupan Bina Kelompok Ternak (Kelompok)	195	195	195	195	195	195	195
4.	Meningkatnya Produksi Perkebunan	▪ Produksi Kopi (Ton)	127,80	132	158	169	188	200	200
		▪ Produktivitas Kopi (Ton)	0,6	0,6	0,65	0,68	0,7	0,73	0,73
5.	Meningkatnya Produksi Hortikultura	▪ Produksi Buah dan Sayur (Ton)	716,32	727	728,92	731,02	734,37	738,13	738,13
		▪ Produksi Tanaman Bunga (Ikat)	0	0	0	10.000	11.000	12.000	12.000
6.	Meningkatnya Sarpras Pertanian	▪ Jumlah Sarana/Prasarana Pertanian (Unit)	916	919	1.290	1.596	1.902	2.208	2.208

7.	Meningkatnya Cakupan Bina Kelompok	▪ Rasio Penyuluh dan Kelompok (Kelompok)	285	285	285	285	285	285	285
		▪ Peningkatan Kelas Kelompok							
		1. Poktan Kategori Pemula (Kelompok)	41	41	45	50	55	60	60
		2. Poktan Kategori Lanjut (Kelompok)	27	27	32	37	42	47	47
		3. Poktan Kategori Madya (Kelompok)	6	6	9	12	15	18	18
		4. Poktan Kategori Mandiri (Kelompok)	0	0	1	2	3	4	4

BAB VIII P E N U T U P

Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah Dinas Pertanian kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023 yang telah tersusun ini menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya setiap tahunnya dan dalam melaksanakan pembangunan daerah sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Meskipun demikian Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan RENSTRA ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan saran dan usulan yang dapat menyempurnakan RENSTRA ini, agar dapat mendukung pencapaian Visi Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023, yaitu: “ **TERWUJUDNYA MASYARAKAT JAYAWIJAYA YANG SEJAHTERA, MANDIRI SECARA EKONOMI, BERKUALITAS DAN BERBUDAYA** ”, dengan tepat sasaran dan tepat waktu.

Keberhasilan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan program/kegiatan bergantung pada tingkat koordinasi dari seluruh elemen terkait, yang implementatif dalam pelaksanaan tugas dalam fungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Demikian Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya ini disusun. Semoga pelaksanaan tugas dan fungsi dapat memperkuat terhadap pencapaian Visi Pemerintah Daerah Kabupaten Jayawijaya.

Tabel. 2.3.2
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian
Kabupaten Jayawijaya Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Anggaran pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran pada Tahun ke-					Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Belanja Tidak Langsung	2.654.740.171	3.150.357.011	3.587.312.701	4.162.868.971	4.049.295.691	2.628.850.394	3.127.250.784	3.584.341.257	4.162.124.924	3.513.874.942	99,02	99,27	99,92	99,98	86,78		
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran																	
	1). Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	30.700.000	14.600.000	15.000.000	10.000.000	17.400.000	7.050.000	9.474.936	9.132.472	5.377.251	2.852.621	22,96	64,90	60,88	53,77	16,39		
	2). Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	7.600.000	14.600.000	4.600.000	7.800.000	-	2.900.000	3.000.000	4.600.000	-	-	38,16	20,55	100,00	-	-		
	3). Penyediaan Alat Tulis Kantor	67.016.000	50.000.000	34.040.000	28.400.000	27.000.000	31.953.000	50.000.000	34.040.000	28.400.000	27.000.000	47,68	100,00	100,00	100,00	100,00		
	4). Penyediaan Barang Cetak dan Pengandaan	11.000.000	7.600.000	10.000.000	12.500.000	29.250.000	5.499.000	5.655.000	5.973.200	4.500.000	22.395.000	49,99	74,41	59,73	36,00	76,56		
	5). Penyediaan Makanan dan Minuman	8.000.000	8.000.000	15.000.000	15.000.000	24.825.000	4.000.000	7.275.000	15.000.000	10.890.000	5.775.000	50,00	90,94	100,00	72,60	23,26		
	6). Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	154.100.000	100.000.000	104.380.000	300.000.000	250.900.000	138.100.000	82.100.000	104.380.000	229.274.623	154.934.191	89,62	82,10	100,00	76,42	61,75		
	7). Sosialisasi/Penyuluhan/Survey Lapangan	38.000.000	50.000.000	100.000.000	-	-	38.000.000	17.900.000	92.900.000	-	50.700.000	100,00	35,80	92,90	-	-		
	8). Penyediaan Jasa Tenaga Non PNS	33.000.000	21.000.000	50.000.000	-	93.600.000	24.000.000	21.000.000	50.000.000	-	-	72,73	100,00	100,00	-	-		
	9). Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	-	7.800.000	100.000.000	12.000.000	-	-	7.800.000	99.448.000	12.000.000	-	-	100,00	99,45	100,00	-		
	10). Penyediaan Jasa Surat Menyurat	-	-	-	50.000.000	3.000.000	-	-	-	49.999.200	800.000	-	-	-	100,00	26,67		
	11). Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	-	-	-	-	34.576.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	12). Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	-	-	-	-	7.520.000	-	-	-	-	7.520.000	-	-	-	-	100,00		
3	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur																	
	1). Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	59.500.000	-	-	-	-	59.500.000	1.500.000	-	-	-	100,00	-	-	-	-		
	2). Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	15.000.000	-	-	-	12.000.000	3.625.000	-	-	-	-	24,17	-	-	-	-		
	3). Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	21.100.000	9.000.000	-	64.000.000	-	10.525.000	-	69.600.000	64.000.000	-	49,88	-	-	100,00	-		
	4). Pengadaan Meubelair	-	-	-	100.000.000	-	-	-	99.700.000	-	-	-	-	-	99,70	-		
	5). Pemeliharaan rutin/berkala kebun dinas	-	-	-	75.000.000	-	-	-	75.000.000	-	-	-	-	-	100,00	-		
4	Program Fasilitas Pindah/Purna Tugas PNS																	
	1). Pemulangan Pegawai yang Pensiun	30.000.000	30.000.000	-	-	-	20.000.000	30.000.000	-	-	-	66,67	100,00	-	-	-		
5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur																	
	1). Pendidikan dan Pelatihan Formal	62.904.000	-	-	-	-	26.904.000	-	-	-	-	42,77	-	-	-	-		
	2). Pendidikan dan Pelatihan Formal (L)	-	34.000.000	-	-	-	-	34.000.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-		
	3). Rakornis Bidang Pertanian se Provinsi Papua	-	-	150.000.000	-	-	-	-	150.000.000	-	-	-	-	-	-	-		
6	Program Peningkatan Disiplin Aparatur																	
	1). Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya	-	-	75.600.000	-	-	-	-	75.600.000	-	-	-	-	100,00	-	-		

11	Program peningkatan Produksi Hasil Peternakan																			
	1). Pembangunan Sarana dan Prasarana Pembibitan Ternak	250.000.000	-	-	-	-	250.000.000	-	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-
	2). Pembibitan dan Perawatan Ternak	-	400.000.000	-	-	-	-	400.000.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-
	3). Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat	-	-	748.400.000	-	-	-	-	748.400.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-
	4). Penyuluhan Pengolahan Bibit Ternak Yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	-	-	100.000.000	-	-	-	-	100.000.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-
	5). Pengelolaan Pakan Ternak	-	-	400.000.000	-	-	-	-	398.750.000	-	-	-	-	99,69	-	-	-	-	-	-
	6). Pengembangan Agribisnis Peternakan																			
	7). Pembelian dan Pendistribusian Vaksin dan Obat																			
12	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak																			
	1). Pendataan Masalah Peternakan	1.245.000.000	3.138.100.000	3.811.000.000	-	200.000.000	1.245.000.000	3.135.781.000	3.808.000.000	-	162.500.000	100,00	99,93	99,92	-	81,25	-	-	-	-
	2). Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penularan Penyakit Ternak	1.010.000.000	-	-	-	-	930.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3). Pembangunan Tempat Pemotongan Hewan	121.500.000	455.420.000	62.000.000	-	-	113.211.200	374.159.000	-	-	-	93,18	82,16	-	-	-	-	-	-	-
	4). Pemusnahan Ternak Yang Terkena Penyakit Endemik	101.000.000	-	-	-	-	91.500.000	-	-	-	-	90,59	-	-	-	-	-	-	-	-
	5). Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah	64.615.000	-	-	-	-	64.615.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan																			
	1). Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tepat Guna																			
	2). Pengembangan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna																			
	3). Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan																			
	4). Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna																			
14	Program Peningkatan Prasarana Hasil Produksi Peternakan																			
	1). Pembangunan Sarana dan Prasarana Hasil Produksi Peternakan																			
	2). Pembangunan Pusat-Pusat Etalase/Promosi Hasil Peternakan																			
	3). Pemeliharaan Rutin Sarana dan Prasarana Produksi Peternakan																			
	4). Pembangunan Pusat-Pusat Penampungan Hasil Produksi Peternakan Masyarakat																			
	5). Penyuluhan Kualitas dan Teknis Kemasan Hasil Produksi Peternakan																			
		16.769.505.171	15.604.321.011	25.025.092.701	10.509.888.971	13.998.666.691	14.997.024.994	14.943.307.220	24.094.862.929	10.202.857.998	6.133.351.754	-	-	-	-	-	-	-	-	173

15	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Lapangan																		
	1). Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tersusunnya Materi Penyuluhan Subsektor yg disebarakan melalui Cyber Extention	-	-	-	-	-	-	-	400.000.000	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-
	b. Terlaksananya Magang/Pelatihan Bagi Penyuluh	-	-	748.400.000	-	-	-	-	-	748.400.000	-	-	-	-	-	100,00	-	-	-
	c. Adanya Penyuluh Pertanian yang mendapat sertifikasi	-	-	100.000.000	-	-	-	-	-	100.000.000	-	-	-	-	-	100,00	-	-	-
	d. Adanya Petani Berprestasi dan Penyuluh Teladan	-	-	400.000.000	-	-	-	-	-	398.750.000	-	-	-	-	-	99,69	-	-	-
	2).Peningkatan Kesejahteraan Penyuluh Pertanian/Perkebunan																		
	a. Jumlah Penyuluh Penerima BOP																		
	b. Terpenuhinya satu desa satu penyuluh satu komoditas unggulan	1.245.000.000	3.138.100.000	3.811.000.000	-	200.000.000	1.245.000.000	3.135.781.000	3.808.000.000	-	162.500.000	100,00	99,93	99,92	-	-	81,25	-	-
		1.010.000.000	-	-	-	-	930.000.000	-	-	-	-	92,08	-	-	-	-	-	-	-
16	Program Penyuluhan dan Pendampingan bagi Pertanian/Perkebunan	121.500.000	455.420.000	62.000.000	-	-	113.211.200	374.159.000	-	-	-	93,18	82,16	-	-	-	-	-	-
	1). Peningkatan Program Kerja Penyuluh Pertanian	101.000.000	-	-	-	-	91.500.000	-	-	-	-	90,59	-	-	-	-	-	-	-
	a. Tersusunnya Rencana kerja penyuluh, Programa Penyuluh dan peta potensi Desa	64.615.000	-	-	-	-	64.615.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-
	b. Terlaksananya Sistem Kerja Latihan dan kunjungan Penyuluh (LAKU)	111.600.000	-	-	-	-	111.600.000	-	-	-	-	100,00	-	-	-	-	-	-	-
	c. Tersusunnya kegiatan yg terintegrasi dan sinkron dengan Program instansi terkait	200.000.000	-	-	-	-	159.440.000	-	-	-	-	79,72	-	-	-	-	-	-	-
	d. Terlaksananya sistem informasi manajemen penyuluh pertanian	960.000.000	189.612.000	-	-	-	571.168.000	69.603.250	-	-	-	59,50	36,71	-	-	-	-	-	-
	e. Terlaksananya Forum komunikasi pertanian tingkat kabupaten dan provinsi	1.000.000.000	-	-	-	-	998.400.000	-	-	-	-	99,84	-	-	-	-	-	-	-
	f. Terlaksananya musyawarah Tudung Sipulung	44.670.000	-	-	-	-	12.140.000	-	-	-	-	27,18	-	-	-	-	-	-	-
	g. Tersusunnya Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok De	-	73.790.000	18.125.000	-	-	-	38.662.500	-	-	-	-	52,40	-	-	-	-	-	-
	h. Adanya Pos Penyuluhan Pertanianj Desa yang Terbentuk	-	-	800.000.000	-	-	-	-	758.500.000	-	-	-	-	-	94,81	-	-	-	-
		24.170.005.171	23.054.763.011	34.837.617.701	10.509.888.971	14.398.666.691	21.738.425.394	22.471.452.970	33.716.512.929	10.202.857.998	6.458.351.754	-	-	-	-	-	-	-	261

Tabel 6.2.
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN , INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA
TAHUN 2018 - 2023

Tujuan	Sasaran Strategis	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung Jawab	Lokasi
						Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Meningkatkan Perekonomian Daerah Yang berdaya Saing Serta Mengurangi Disparitas Ekonomi	Meningkatnya Perekonomian Pada Sektor Ekonomi Produktif		Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Outcome : Meningkatnya produksi dan produktivitas Pertanian/ Perkebunan														Dinas Pertanian	Kabupaten Jayawijaya
				1. Padi	3,5 Ton/Ha														
				2. Ubijalar	14,58 Ton/Ha														
				3. Kedelai	1 Ton/Ha														
				4. Jagung	1,5 Ton/Ha														
				5. Talas	8 Ton/Ha														
				6. K. Tanah	1 Ton/Ha														
				7. Ubi Kayu	6 Ton/Ha														
				8. K. Hijau	0 Ton/Ha														
			Kegiatan : optimasi Lahan Tanaman Padi sawah	IKK : Luas Lahan optimasi	0 ha	0Ha	-	20Ha	100.000.000	20Ha	100.000.000	20Ha	100.000.000	20Ha	100.000.000	80Ha	400.000.000		
			Kegiatan : Pembukaan Lahan Tidur	IKK : Luas Pencetakan Sawah	25 Ha	5Ha	300.000.000	5Ha	300.000.000	5Ha	300.000.000	5Ha	300.000.000	5Ha	300.000.000	25Ha	1.500.000.000		
				IKK: Luas Areal Ubi Jalar yg dibuka	5. 038 Ha	50/Ha	300.000.000	50/Ha	300.000.000	50/Ha	300.000.000	50/Ha	300.000.000	50/Ha	300.000.000	50/Ha	300.000.000		
				IKK : Luas Areal Kedelai yang dibuka	7 Ha	7 Ha	70.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	47 Ha	470.000.000		
				IKK : Luas Areal Kacang Tanah yang dibuka	-	7,5 Ha	50.000.000	5 ha	35.000.000	5 Ha	35.000.000	5 Ha	35.000.000	5 Ha	35.000.000	27,5 Ha	190.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				IKK : Luas Areal Kacang Hijau yang dibuka	-	-		-		-		-		-		-			
				IKK: Luas Areal Talas yg dibuka	-	5 Ha	100.000.000	10 Ha	200.000.000	15 Ha	250.000.000	15 Ha	250.000.000	20 Ha	300.000.000	65 Ha	1.100.000.000		
				IKK: Luas Areal Ubi Kayu yang dibuka	-	-	-	-	-	2 Ha	100.000.000	2 Ha	100.000.000	2 Ha	100.000.000	6 Ha	300.000.000		
				IKK: Luas Areal Jagung yang dibuka		7,5Ha	75.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	10 Ha	100.000.000	47,5 Ha	475.000.000		
			Kegiatan: Pengembangan Tanaman Pangan	IKK : Meningkatnya Produktifitas Ubi Jalar	14,58 Ton/Ha	1%	14,72 Ton/Ha	1%	14,72 Ton/Ha	1%	14,72 Ton/Ha	1%	14,72 Ton/Ha	1%	14,72 Ton/Ha	5%	16,3 Ton/Thn		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Padi	3,5 Ton/Thn	1%	3,53 Ton/Ha	1%	3,53 Ton/Ha	1%	3,53 Ton/Ha	1%	3,53 Ton/Ha	1%	3,53 Ton/Ha	5%	3,67 Ton/Ha		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Talas	8 Ton/ Ha	1,5%	8,12 Ton/Ha	1,5%	8,12 Ton/Ha	1,5%	8,12 Ton/Ha	1,5%	8,12 Ton/Ha	1,5%	8,12 Ton/Ha	7,5%	8,6 Ton/Ha		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Kacang Tanah	1 Ton/Ha	2,5%	1,025 Ton/Ha	2,5%	1,025 Ton/Ha	2,5%	1,025 Ton/Ha	2,5%	1,025 Ton/Ha	2,5%	1,025 Ton/Ha	12,5%	2,25 Ton/Ha		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Jagung	1,5 Ton/Ha	20,0%	1,6 Ton/Ha	20,0%	1,6 Ton/Ha	20,0%	1,6 Ton/Ha	20,0%	1,6 Ton/Ha	20,0%	1,6 Ton/Ha	100,0%	2 Ton/Ha		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Kedelai	1 Ton/Ha	10,0%	1,1 Ton/Ha	10,0%	1,1 Ton/Ha	10,0%	1,1 Ton/Ha	10,0%	1,1 Ton/Ha	10,0%	1,1 Ton/Ha	33,0%	1,5 Ton/Ha		
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Kacang Hijau	-	-		-		-		-		-		-			
				IKK : Meningkatnya Produktifitas Ubi Kayu	6 Ton/Ha	4,0%	6,24 Ton/Ha	4,0%	6,24 Ton/Ha	4,0%	6,24 Ton/Ha	4,0%	6,24 Ton/Ha	4,0%	6,24 Ton/Ha	20,0%			
				OUTPUT :															
				Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura	-	5%	-	5%	-	5%	1.500.000.000	5%	1.875.000.000	5%	2.250.000.000	25	5.625.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			Kegiatan: Pengembangan Tanaman Hortikultura	I K K : Meningkatnya Produksi Kentang	-	25%	-	25%	-	25%	1.000.000.000	25%	1.000.000.000	25%	1.000.000.000	600	3.000.000.000		
				OUTPUT :															
				I K K : Meningkatnya Produksi Wortel	-	-	-	-	-	200	800.000.000	200	800.000.000	200	800.000.000	600	2.400.000.000		
				I K K : Meningkatnya Produksi Petsai	-	-		100	1.000.000.000	100	1.000.000.000	100	1.000.000.000	100	1.000.000.000	400	4.000.000.000		
				OUTPUT :															
				I K K : Meningkatnya Produksi Bawang Merah	-	-	-	100	400.000.000	100	400.000.000	100	400.000.000	100	400.000.000	400	1.600.000.000		
				I K K : Meningkatnya Produksi Cabe	-	-	-	100%	83.700.000	100%	83.700.000	100%	83.700.000	100%	83.700.000	100%	334.800.000		
				OUTPUT :															
				I K K : Meningkatnya Produksi Daun Bawang		-	-	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	4.000	167.400.000		
				I K K : Meningkatnya Produksi kubis		-	-	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	1.000	41.850.000	4.000	167.400.000		
			Kegiatan : Perluasan Areal /Kawasan Buah-Buahan	I K K : Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Buah- Buahan		-	-	100%	1.586.150.000	100%	1.646.025.000	100%	1.705.900.000	100%	1.765.775.000	100%	6.703.850.000		
				OUTPUT :															
				Benih Nenas (Anakan)	-	-	-	10.000	69.750.000	15.000	104.625.000	20.000	139.500.000	25.000	174.375.000	70.000	488.250.000		
				Penanaman	-	-	-	10.000	50.000.000	15.000	75.000.000	20.000	100.000.000	25.000	125.000.000	70.000	350.000.000		
				Benih Markisa (Stek)	-	-	-	50.000	139.500.000	50.000	139.500.000	50.000	139.500.000	50.000	139.500.000	200.000	558.000.000		
				Penanaman	-	-	-	50.000	125.000.000	50.000	125.000.000	50.000	125.000.000	50.000	125.000.000	200.000	500.000.000		
				Benih Jeruk (Anakan)	-	-	-	15.000	523.125.000	15.000	523.125.000	15.000	523.125.000	15.000	523.125.000	60.000	2.092.500.000		
				Penanaman	-	-	-	15.000	75.000.000	15.000	75.000.000	15.000	75.000.000	15.000	75.000.000	60.000	300.000.000		
				Bibit Buah Naga (Stek)	-	-	-	1.500	418.500.000	1.500	418.500.000	1.500	418.500.000	1.500	418.500.000	6.000	1.674.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				Penanaman	-	-	-	1.500	112.500.000	1.500	112.500.000	1.500	112.500.000	1.500	112.500.000	6.000	450.000.000		
				Benih Alpokat (Anakan)	-	-	-	1.000	62.775.000	1.000	62.775.000	1.000	62.775.000	1.000	62.775.000	4.000	251.100.000		
				Penanaman	-	-	-	1.000	10.000.000	1.000	10.000.000	1.000	10.000.000	1.000	10.000.000	4.000	40.000.000		
			Kegiatan : Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/ Perkebunan (Pemeliharaan Kebun Kopi Rakyat)	I K K : Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Kopi		-	-	250	700.000.000	250	700.000.000	250	700.000.000	250	700.000.000	1.000	2.800.000.000		
				OUTPUT :															
				Pemeliharaan kebun Kopi Rakyat (Hektar)		-	-	250	700.000.000	250	700.000.000	250	700.000.000	250	700.000.000	1.000	2.800.000.000		
			Kegiatan : Pengembangan Kacang Kedelai (perluasan Areal/ Kawasan Kedelai)	I K K : Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Kedelai	-	100%	130.451.250	100%	130.451.250	100%	130.451.250	100%	130.451.250	100%	130.451.250	100%	852.256.250		
				OUTPUT :															
				Pengadaan Benih kedelai (Kg)	-	500	27.900.000	500	27.900.000	500	27.900.000	500	27.900.000	500	27.900.000	2.500	139.500.000		
				Alat Pertanian (Paket)	-	50	27.551.250	50	27.551.250	50	27.551.250	50	27.551.250	50	27.551.250	250	137.756.250		
				Penanaman (Hektar)	-	50	75.000.000	50	75.000.000	50	75.000.000	50	75.000.000	50	75.000.000	250	575.000.000		
			Kegiatan : Perluasan Areal Perkebunan (Penyediaan Bibit Kopi Arabika Siap Salur)	I K K : Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Kopi	-	-	-	100%	2.146.600.000	100%	2.146.600.000	100%	2.146.600.000	100%	2.146.600.000	100%	8.586.400.000		
				OUTPUT :															
				Benih Kopi (Anakan)	-	-	-	120.000	1.506.600.000	120.000	1.506.600.000	120.000	1.506.600.000	120.000	1.506.600.000	480.000	6.026.400.000		
				Penyiapan lahan (Hektar)	-	-	-	100	400.000.000	100	400.000.000	100	400.000.000	100	400.000.000	400	1.600.000.000		
				Alat Pertanian (Paket)	-	-	-	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	100	60.000.000	400	240.000.000		
				Penanaman (Anakan)		-	-	120.000	180.000.000	120.000	180.000.000	120.000	180.000.000	120.000	180.000.000	480.000	720.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			Kegiatan : Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian/ Perkebunan	I K K : Meningkatnya daya saing produk pertanian/ perkebunan	-	1	250000000	2	450.000.000	1	200.000.000	2	700.000.000	1	200.000.000	7	1.550.000.000		
				OUTPUT :															
				Sertifikasi Produk Pertanian/ Perkebunan (Kegiatan)	-	1	250.000.000	1	250.000.000	-	-	1	500.000.000	-	-	3	750.000.000		
				Pengadaan Terpak, Karung, Ember, Mesin Jahit Karung (Kegiatan)	-	-	-	1	200.000.000	1	200.000.000	1	200.000.000	1	200.000.000	4	800.000.000		
			Kegiatan : Penyuluhan Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan (Pemberdayaan Kelompok Tani)	IKK : Meningkatkan Produksi Pertanian/ Perkebunan	2	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	50	1.000.000.000		
				OUTPUT :															
				Pemberdayaan Kelompok Tani (Kelompok)	2	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	10	200.000.000	50	1.000.000.000		
			Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna	I K K : Terlaksananya Pelatihan Petani dan pembentukan Kelembagaan Petani	4	0	0	10	150.000.000	10	150.000.000	10	150.000.000	10	150.000.000	45	600.000.000		
				OUTPUT :															
				Pelatihan Teknologi Pasca Panen (kelompok)	2	-	-	5	100.000.000	5	100.000.000	5	100.000.000	5	100.000.000	25	400.000.000		
				Pembentukan dan Pelatihan Kelembagaan Petani (Kelembagaan)	2	-	-	5	50.000.000	5	50.000.000	5	50.000.000	5	50.000.000	20	200.000.000		
			Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu Kopi Arabika	I K K : Terkendalinya tingkat serangan hama dan penyakit	-	-	-	2	150.000.000	2	150.000.000	2	150.000.000	2	150.000.000	8	600.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				OUTPUT :															
				Pengendalian Hama dan Penyakit (Kegiatan)		-	-	2	150.000.000	2	150.000.000	2	150.000.000	2	150.000.000	8	600.000.000		
			Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna	I K K : Meningkatnya Produktifitas Lahan Pertanian/ Perkebunan	1	60	280.000.000	60	280.000.000	60	280.000.000	60	280.000.000	60	280.000.000	300	1.400.000.000		
				OUTPUT :															
				Pembuatan Pupuk Kompos (Kelompok)	1	10	250.000.000	10	250.000.000	10	250.000.000	10	250.000.000	10	250.000.000	50	1.250.000.000		
				Pembuatan Jamur Beauveria Bassiana (Kg)	-	50	30.000.000	50	30.000.000	50	30.000.000	50	30.000.000	50	30.000.000	250	150.000.000		
			Pengembangan Sayuran Organik Berkelanjutan	I K K : Meningkatnya produksi dan produktifitas Tanaman Sayuran	100%	100%	400.000.000	100%	400.000.000	100%	400.000.000	100%	400.000.000	100%	400.000.000	100%	1.600.000.000		
				OUTPUT :															
				Benih Sayuran (Paket)		-	-	1	400.000.000	1	400.000.000	1	400.000.000	1	400.000.000	1	1.600.000.000		
			PROGRAM Peningkatan PENERAPAN TEKNOLOGI PERTANIAN/ PERKEBUNAN	Outcome : Meningkatnya Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan															
			Kegiatan : Penyediaan Saraana Produksi Pertanian/ Perkebunan	I K K : Terlaksananya Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/ Perkebunan	-	100%	2.784.360.000	100%	3.295.775.000	100%	3.412.955.000	100%	3.295.775.000	100%	3.412.955.000	100%	18.901.820.000		
				OUTPUT :															
				Pembangunan UPH (Unit)	-	1	550.000.000	1	550.000.000	1	550.000.000	1	550.000.000	1	550.000.000	5	2.750.000.000		
				Pembangunan Jalan Produksi/ Usaha Tani (Km)	-	10	2.000.000.000,0	5	1.000.000.000	5	1.000.000.000	5	1.000.000.000	5	1.000.000.000	30	6.000.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				Pembangunan Gudang Penampung Hasil (Unit)	-	-	-	1	450.000.000	1	450.000.000	1	450.000.000	1	450.000.000	4	1.800.000.000		
				Pengadaan Alat Pertanian Kecil/ APK (Set)	-	-	-	1.000	600.000.000	1.000	600.000.000	1.000	600.000.000	1.000	600.000.000	4.000	2.400.000.000		
				Pengadaan Huller/ Luwak (Unit)	-	-	-	5	75.000.000	5	75.000.000	5	75.000.000	5	75.000.000	20	3.000.000.000		
				Pengadaan Hammer Mill (Unit)	-	-	-	5	104.625.000	5	104.625.000	5	104.625.000	5	104.625.000	20	418.500.000		
				Pengadaan Rice Milling Unit (RMU) (Unit)	-	-	-	5	348.750.000	5	348.750.000	5	348.750.000	5	348.750.000	20	1.395.000.000		
				Pengadaan Pedal Thresher (Unit)	-	10	234.360.000	-	-	5	117.180.000	-	-	5	117.180.000	20	468.720.000		
				Pengadaan Hand Traktor (Unit)	-	-	-	2	167.400.000	2	167.400.000	2	167.400.000	2	167.400.000	8	669.600.000		
			PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN/ PERKEBUNAN LAPANGAN	Outcome : Meningkatkan Kapasitas Penyuluh Pertanian/ Perkebunan														Dinas Pertanian	Kabupaten Jayawijaya
			Kegiatan : Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan	Tersusunnya Materi Penyuluhan subsektor yang disebar luaskan melalui Cyber Extention	0	0	0	0	0	1Exp	20.000	2 exp	25.000	2 exp	35.000	5 exp	50.000		
				Terlaksananya Magang/ pelatihan bagi penyuluh	1 org	2 org	35.000	7 org	100.000	10 org	125.00	15	150.000	10 org	100.00	15 org	150.000		
				Adanya penyuluh pertanian yang mendapat sertifikasi	0	0	0	0	0	0	0	5 org	50.000	10 org	75.000	15 org	85.000		
				Adanya petani berprestasi dan penyuluh teladan	1 org	0	0	2org	25.000	4 org	50.000	2 org	35.000	2 org	30.000	11 org	100.000		
			Kegiatan : Peningkatan Kesejahteraan penyuluh Pertanian /perkebunan	Jumlah penyuluh penerima BOP	102 org	102 org	0	121 org	200.000	121 org	220.000	121 org	240.000	121 org	260.000	121 org	280.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				Terpeuhnya satu desa satu penyuluh satu komoditas unggulan	40%	12%	0	12%	50.000	12%	75.000	12%	75.000	12%	100.000	60%	100.000		
			Kegiatan : Peningkatan Program kerja Penyuluh Pertanian	Tersusunnya rencana kerja penyuluh, program penyuluh dan peta potensi desa	100%	100%	35.000	100%	35.000	100%	45.000	100%	45.000	100%	45.000	100%	50.000		
				Terlaksananya sistem kerja latihan dan kunjungan penyuluh (laku)	45%	50%	0	55%	25.000	75	75.000	80%	85.000	85%	90.000	90%	95.000		
				Tersusunnya kegiatan yang terintegrasi dan sinkron dengan program instsansi terkait	25%	25%	18.000	35%	25.000	40%	30.000	45%	35.000	50%	45.000	75%	55.000		
				Terlaksananya sistem informasi manajemen penyuluh Pertanian	0%	0%	0	10%	25.000	30%	30.000	50%	50.000	70%	70.000	100%	100.000		
				Terlaksananya forum komunikasi pertanian tingkat kabupaten dan provinsi	2 kali	2 kali	17.500	4 kali	25.000	6 kali	30.000	8 kali	35.000	10 kali	40.000	12 kali	45.000		
				Tersusunnya definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok desa	75%	75%	0	80%	45.000	85%	55.000	90%	60.000	95%	65.000	100%	75.000		
				Adanya pos penyuluhan pertanian desa yang terbentuk	-	-	-	-	-	1 buah	95.000	1 buah	95.000	1 buah	100.000	3 buah	100.000		
			PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HASIL PETERNAKAN	Outcome : Meningkatnya Produksi hasil Peternakan														Dinas Pertanian	Kabupaten Jayawijaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			Pembangunan sarana dan prasarana Pembibitan Ternak	IKK : Tersedianya Sarana dan Prasarana Pembibitan Ternak	1	0	-	1	750.000.000	0	2.740.000.000	1	1.500.000.000	0	-	2	4.990.000.000		
			Pembibitan dan Perawatan Ternak	Tersedianya Bibit Ternak	45	50	250.000.000	50	250.000.000	0	-	75	500.000.000	80	250.000.000	255	1.250.000.000		
			Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat	Peningkatan Populasi Ternak	335 ekor	50	750.000.000	50	750.000.000	75	1.450.000.000	50	250.000.000	80	750.000.000	305	3.950.000.000		
			Penyuluhan Pengolahan Bibit Ternak yang didistribusikan kepada masyarakat	Meningkatnya Populasi Bibit yang didistribusikan	30	5	100.000.000	5	100.000.000	0	-	5	100.000.000	5	100.000.000	20	400.000.000		
			Pengelolaan Pakan Ternak	Tersedianya tempat pengelolaan pakan ternak	0	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-		
			Pengembangan Agribisnis Peternakan	Kemadirian Kelompok Peternak	5	0	-	0	-	0	-	2	250.000.000	1	250.000.000	3	500.000.000		
			Pembelian dan Pendistribusian Vaksin dan Obat	Tersedianya Vaksin dan Obat	60 Jenis	60	500.000.000	60	500.000.000	60	500.000.000	60	500.000.000	60	500.000.000	60	2.500.000.000		
			Pendataan Masalah Peternakan	Pemetaan potensi penularan penyakit ternak	1 dok	0	-	0	-	0	-	0	-	1	75.000.000	1	75.000.000		
			Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penularan penyakit ternak	Terlaksananya Vaksinasi dan Pengobatan ternak	900 dosis	800	150.000.000	700	150.000.000	600	150.000.000	500	150.000.000	400	150.000.000	400	750.000.000		
			Pembangunan Tempat Pemotongan Hewan	Terlaksananya Pengawasan Pemotongan Hewan	0 unit	0	-	0	-	2	1.620.000.000	0	-	0	-	1	1.500.000.000		
			Pemusnahan Ternak yang terkena Penyakit Endemik	Terlaksananya Pemusnahan Ternak yang terkena penyakit endemik	0 ekor	0	-	0	-	0	-	0	-	1	100.000.000	1	100.000.000		
			Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah	Terlaksananya Pengawasan Ternak dan Hasil Olahan Ternak dari daerah lain	2 kasus	1	75.000.000	1	75.000.000	0	-	1	75.000.000	1	75.000.000	5	300.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			PROGRAM PENINGKATAN PENERAPAN TEKNOLOGI PETERNAKAN	IKK : Meningkatkan Produksi Peternakan melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna														Dinas Pertanian	Kabupaten Jayawijaya
			Penelitian dan Pengembangan Peternakan Tepat Guna	Tersedianya Teknologi Tepat guna yang dapat di terapkan	30 orang	30 org	300.000.000	0	-	30	150.000.000	2	150.000.000	5	300.000.000	25	900.000.000		
			Pengembangan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	Terbangunnya Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan tepat Guna	0	0	-	2	150.000.000	0	-	2	150.000.000	0	-	4	300.000.000		
			Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan	Terlaksananya Pemeliharaan Alat Teknologi Peternakan Tepat Guna	0	0	-	0	-	0	-	0	-	2	50.000.000	4	50.000.000		
			Pembangunan Sarana dan Prasarana Hasil Produksi Peternakan	Terbangunnya Pasar Ternak	1 Unit	0	-	0	-	0	-	1	450.000.000	0	-	1	450.000.000		
			Pembangunan Pusat- Pusat Etalase/ Promosi Hasil Peternakan	Terbangunnya Pusat Etalase dan Tempat Promosi	0	1	350.000.000	0	-	0	-	1	350.000.000	0	-	1	700.000.000		
			Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Produksi Peternakan	Terlaksananya Pemeliharaan Alat Teknologi Peternakan Tepat Guna	1 Unit	1	150.000.000	1	150.000.000	1	150.000.000	1	150.000.000	1	150.000.000	1	750.000.000		
			Pembangunan Pusat- Pusat Penampungan Hasil Produksi Peternakan Masyarakat	Tersedianya Tempat Penampungan Hasil Peternakan	0 unit	0	-	1	250.000.000	0	-	1	250.000.000	0	-	1	500.000.000		
			Penyuluhan Kualitas dan Teknis Kemasan Hasil Produksi Peternakan	Peningkatan Penjualan dengan Kemasan Hasil Produksi Peternakan	1 Kelompok	2 Klp	125.000.000	0	-	0	-	2	125.000.000	0	-	4	250.000.000		
			PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	IKK : Meningkatkan Pelayanan Administrasi Perkantoran														Dinas Pertanian	Kabupaten Jayawijaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			Kegiatan : Penyediaan Jasa Telepon, Air dan Listrik Kantor	Tersedianya Pembayaran Rekening Telepon (Bulan)	12	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	60.000.000		
				Tersedianya Pembayaran Rekening Air (Bulan)	12	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	12.000.000	12	93.000.000		
				Tersedianya Pembayaran Rekening Listrik (Bulan)	12	12	45.000.000	12	45.000.000	12	45.000.000	12	45.000.000	12	45.000.000	12	250.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Alat Tulis Kantor (ATK)	Terlaksananya Penyediaan Alat Tulis Kantor (Jenis)	12	12	63.000.000	12	65.000.000	12	70.000.000	12	70.000.000	12	70.000.000	12	268.000.000		
				OUTPUT :															
				Pembelian Alat Tulis Kantor (Jenis)	12	12	63.000.000	12	65.000.000	12	70.000.000	12	70.000.000	12	70.000.000	12	298.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	IKK : Terlaksananya Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan (Bulan)	12	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	120.000.000		
				OUTPUT :															
				Terlaksananya Penyediaan Barang Cetakan (Bulan)	12	12	38.735.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	198.735.000		
				Terlaksananya Penyediaan Penggandaan (Bulan)	12	12	38.735.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	40.000.000	12	218.735.000		
			Kegiatan : Penyediaan Makanan dan Minuman	IKK : Tersedianya Makanan dan Minuman Rapat (Bulan)	12	12	50.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	230.000.000		
				OUTPUT :													60.000.000		
				Tersedianya Makanan dan Minuman Rapat (Bulan)	12	12	50.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	60.000.000	12	255.000.000		
				Tersedianya Makanan dan Minuman Tamu (Bulan)	12	12	25.000.000	12	25.000.000	12	25.000.000	12	25.000.000	12	25.000.000	12	600.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
			kegiatan : Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	IKK : Terlaksananya Rapat-Rapat Kordinasi dan Konsultasi Dalam dan Luar Daerah (Bulan)	12	12	398.000.000	12	450.000.000	12	450.000.000	12	500.000.000	12	500.000.000	12	1.798.000.000		
				OUTPUT :															
				Terlaksananya Rapat-Rapat Kordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah (Bulan)	12	12	398.000.000	12	450.000.000	12	450.000.000	12	500.000.000	12	500.000.000	12	1.873.000.000		
			Kegiatan : Sosialisasi/ Penyuluhan/ Survey Lapangan	IKK : Terlaksananya Penyuluhan/ Survey Lapangan (Bulan)	12	12	75.000.000	12	75.000.000	12	75.000.000	12	75.000.000	12	75.000.000	12	300.000.000		
				OUTPUT :															
				Terlaksananya Penyuluhan/ Survey Lapangan (Bulan)	12	12	135.000.000	12	140.000.000	12	150.000.000	12	160.000.000	12	170.000.000	12	1.248.000.000		
			kegiatan : Penyediaan Jasa Tenaga Non PNS	IKK : Tersedianya Pembayaran Jasa Pegawai Harian/Lepas (Bulan)	22	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	2.652.000.000		
				OUTPUT :															
				Tersedianya Pembayaran Jasa Pegawai Harian/Lepas (Bulan)	22	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	663.000.000	22	2.714.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional	IKK : Terlaksananya Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional (Unit)	17	17	42.000.000	23	62.000.000	23	62.000.000	23	62.000.000	23	62.000.000	23	228.000.000		
				OUTPUT :															
				Terlaksananya Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional Roda-4 (Unit)	4	4	8.000.000	4	8.000.000	4	8.000.000	4	8.000.000	4	8.000.000	4	47.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
				Terlaksananya Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional Roda-2 (Unit)	36	36	7.200.000	41	15.000.000	41	15.000.000	41	15.000.000	41	15.000.000	41	60.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Jasa Surat Menyurat	IKK : Terlaksananya Proses Pencatatan Surat Masuk dan Surat Keluar pada Buku Agenda Surat	300/12	300/12	7.800.000	300/12	7.800.000	300/12	7.800.000	300/12	7.800.000	300/12	7.800.000	300/12	31.200.000		
				OUTPUT :															
				Tersedianya Benda Pos (Perangko, Meterai dan benda Pos Lainnya (Buah)	300	300	1.800.000	300	1.800.000	300	1.800.000	300	1.800.000	300	1.800.000	300	13.200.000		
				Tersedianya Paket/ Pengiriman Surat (Bulan)	12	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	6.000.000	12	42.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	IKK : Meningkatnya Kebersihan Kantor (Bulan)	12	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	72.000.000		
				OUTPUT :															
				Tersedianya Alat dan Bahan Pendukung Kebersihan Kantor (Bulan)	12	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	18.000.000	12	102.000.000		
			Kegiatan : Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	IKK : Meningkatnya Pemeliharaan Komponen Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor (Bulan)	12	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	120.000.000		
				OUTPUT :															
				Meningkatnya Pemeliharaan Komponen Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor (Bulan)	12	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	30.000.000	12	300.000.000		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----